

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPK_n MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* BERBANTUAN
MEDIA GAMBAR PADA MURID KELAS IVA
SDN SUDIRMAN III KOTA MAKASSAR**



SKIRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

Nuzalia

NIM : 105401134820

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JUNI 2024**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **Nuzalia NIM 105401134820**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor; 156 Tahun 1445 H/2024 M, tanggal 21 Dzulqaidah 1445 H/29 Mei 2024 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari **Kamis, 30 Mei 2024**.

Makassar, 21 Dzulqaidah 1445 H
29 Mei 2024 M

- Panitia Ujian:
1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
 2. Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
 3. Sekretaris : Dr. H. Baharullah, M.Pd.
 4. Dosen Penguji :
 1. Dr. Andi Sugiyati, M.Pd.
 2. Drs. H. Nurdin, M.Pd.
 3. Try Gustaf Said, S.Pd., M.Pd.
 4. Roslyn, S.Sn., M.Sn.
- 
- 

Disahkan Oleh:
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar



Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NEM. 860 934



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Sultan Alauddin No. 229 Makassar
Telp. (0411) 864857/864152 (Fax)
Email: kip@unismuh.ac.id
Web: <https://kip.unismuh.ac.id>

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi: Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Gambar pada Murid Kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar.

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **Nuzalia**
NIM : 105401134820
Jurusan : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, maka Skripsi ini telah memenuhi persyaratan untuk diujikan.

Makassar, 20 Mei 2024

Diseriujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Nurdin, M.Pd

Trv Gustaf Said, S.Pd., M.Pd

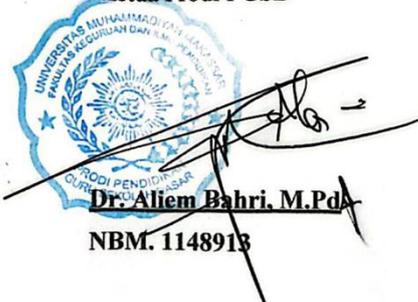
Diketahui,

Dekan FKIP
Unismuh Makassar



Erwan Akib, M.Pd., Ph.D.
NIDN. 0901107602

Ketua Prodi PGSD



Dr. Aliem Bahri, M.Pd
NBM. 1148913



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nuzalia
NIM : 105401134820
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)
Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Gambar Pada Murid Kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan

Nuzalia



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nuzalia
Nim : 105401134820
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1, 2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2024

Yang Membuat Perjanjian,

Nuzalia

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Keberhasilan adalah sebuah proses. Niatmu adalah awal keberhasilan. Peluh keringatmu adalah pendedaannya. Tetesan air matamu adalah pewarnanya. Doamu dan doa orang-orang disekitarmu adalah bara api yang mematangkannya. Allah selalu menyertai orang-orang yang penuh kesabaran dalam proses menuju keberhasilan.

Sesungguhnya kesabaran akan membuatmu mengerti bagaimana cara mensyukuri arti sebuah keberhasilan. Sungguh bersama kesukaran dan keringanan, karena itu bila kau telah selesai (mengerjakan yang lain). Dan kepada Tuhan, berharaplah.

(Q.S Al Insyirah : 6-8)

Persembahan :

Karena itu, ku persembahkan karya sederhana ini sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak, atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku, serta saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.

ABSTRAK

NUZALIA. 2023. *Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Media Gambar Pada Murid Kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Nurdin pembimbing I dan Tri Gustaf Said pembimbing II.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar pada murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar sebanyak 23 murid. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

Hasil yang dicapai secara kuantitatif yaitu: (1) Pada siklus pertama diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid Kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar yaitu 59,3 (2) Pada siklus kedua diperoleh nilai rata-rata hasil belajar murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar lebih tinggi yang mencapai 86,3. Ketuntasan belajar PPKn murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (39,1%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 23 (100%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Hal ini berarti ketuntasan belajar pada siklus II tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas mencapai 80%. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar PPKn pada murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar.

Kata Kunci : Hasil Belajar, PPKn, Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Gambar.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Gambar Pada Murid Kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar”. ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw, Nabi yang bertindak sebagai rahmatan lilalamin. Skripsi ini adalah setitik dari sederetan berkahmu.

Segala daya dan upaya telah Penulis kerahkan untuk membuat tulisan ini dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Selama penulisan skripsi ini, segala hambatan dan kekurangan Penulis telah mendapat bantuan dan motivasi dari berbagai pihak. Segala hormat Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tuaku yang telah berjuang, mendoa’akan, mengasuh, mendidik, dorongan, kasih sayang dan perhatiannya selama ini.

Selanjutnya Penulis menyampaikan ucapan terima kasih serta penghargaan kepada Drs. H. Nurdin, M.Pd pembimbing I dan Tri Gustaf Said, S.Pd., M.Pd pembimbing II yang sabar, ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, serta saran-saran yang berharga kepada Penulis selama penyusunan skripsi. Pada kesempatan ini juga Penulis menyampaikan ucapan terima kasih, penghormatan dan penghargaan kepada : Prof. Dr. H. Ambo

Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Aliem Bahri, M.Pd. Ketua Prodi PGSD serta seluruh dosen dan staf pegawai prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru kelas IVA serta staf guru-guru SDN Sudirman III Kota Makassar yang telah memberikan izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian ini.

Teristimewa Penulis haturkan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada teman-teman PGSD tahun 2020.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin, yarrobal 'alamin.

Billahi fisabilil haq fastabiqul khaerat.

Makassar, April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Masalah Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS	8
A. Kajian Pustaka	8
1. Pengertian Belajar	8
2. Pengertian Hasil Belajar	9
3. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar	10
B. PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)	12
1. Pengertian PPKn	12
2. Tujuan PPKn	13
3. Ruang Lingkup PPKn	13
C. Model pembelajaran	15
1. Pengertian Model Pembelajaran	15
2. Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i>	17
D. Media Gambar	24

1. Pengertian Media Gambar	24
2. Kelebihan Dan Kelemahan Media Gambar	26
E. Penelitian Relevan.....	28
F. Kerangka Pikir	31
G. Hipotesis Tindakan.....	33
H. Defenisi Operasional Variabel	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi dan Subjek Penelitian	34
C. Pupulasi dan Sampel	34
D. Faktor yang Diselidiki	36
E. Prosedur Penelitian	36
F. Instrumen Penelitian.....	37
G. Teknik Pengumpulan Data	39
H. Teknik analisis Data	40
I. Indikator Keberhasilan	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan	69
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	74
A. Simpulan	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	80

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Populasi Penelitian.....	35
3.2	Sampel Penelitian	36
3.3	Kategori Keberhasilan	41
3.4	Kategori Perolehan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum	41
4.1	Data Responden.....	42
4.2	Nilai Statistik Hasil Belajar PPKn Siklus I.....	43
4.3	Distribusi Frekuensi Siklus I.....	44
4.4	Persentase Ketuntasan Siklus I.....	45
4.5	Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Belajar Murid Siklus I.	51
4.6	Nilai Statistik Hasil Belajar PPKn Siklus II.....	55
4.7	Distribusi Frekuensi Siklus II.....	56
4.8	Persentase Ketuntasan Siklus II.....	57
4.9	Rekapitulasi Hasil Observasi Kegiatan Belajar Murid Siklus II	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Bagan Kerangka Pikir	25
3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas	28
4.1 Diagram Batang Hasil Observasi Siklus I.....	44
4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Murid Siklus I	53
4.3 Diagram Batang Hasil Observasi Siklus I I.....	56
4.4 Rekapitulasi Hasil Observasi Murid Siklus II	66
4.5 Presentase Pencapaian Siklus I dan Siklus II	73



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
-------	-------	---------

1	Modul Ajar	84
2	Tes Siklus I	85
3	Tes Siklus II.....	88
4	Data Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II	91
5	Daftar Kehadiran Murid Kelas IVA	92
6	Hasil Observasi Guru Siklus I.....	93
7	Hasil Observasi Guru Siklus II.....	94
8	Hasil Observasi Belajar Murid Siklus I	95
9	Hasil Observasi Belajar Murid Siklus II.....	98
10	Media Gambar Cetak	101
11	Dokumentasi.....	105
12	Surat Izin Penelitian dan Surat Ket Bebas Plagiasi	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan dan diperoleh sepanjang hidup. Pendidikan dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut Majid (2019: 11) yaitu:

“Pendidikan dapat diartikan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.”

Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 pendidikan mempunyai andil yang penting dalam menentukan proses pencapaian tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pancasila dan kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD

1945. Secara terperinci tujuan Pendidikan Kewarganegaraan adalah agar murid memiliki kemampuan antara lain : (1) berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta anti korupsi, (2) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya, (3) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan bidang studi yang memberi petunjuk tentang bagaimana manusia harus bertindak dan bertingkah laku di dalam pergaulan hidup masyarakat. Manusia menciptakan norma-norma atau kaidah-kaidah yang selanjutnya dijadikan petunjuk dalam bersosialisasi, hal tersebut dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial selalu mengadakan hubungan timbal balik atau berinteraksi dalam upaya memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidupnya.

Apalagi dewasa ini, perkembangan ilmu pendidikan memberikan efek pada perubahan sistem pembelajaran dari “guru mengajar” menjadi format “murid belajar”, yang diramu melalui pendekatan belajar aktif. Namun kenyataan menunjukkan lain, di mana dalam pembelajaran PPKn di SDN Sudirman III Kota Makassar, umumnya guru mengeluhkan rendahnya hasil belajar murid terhadap sejumlah indikator-indikator pencapaian pembelajaran PPKn sebagaimana yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran. Di samping itu, kenyataan menunjukkan masih terdapat guru yang menyelenggarakan pembelajaran dengan

model yang berpusat ke guru, ceramah monoton, kurang bervariasi, sehingga menimbulkan kepasifan murid dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, pengajar perlu menyadari bahwa murid adalah manusia yang sukar diduga tindakannya karena sangat kompleks kepribadiannya, sehingga tidak dapat dibenarkan bila pengajar menyampaikan materi kepada murid dengan menggunakan satu macam model saja yang alasannya hanya mendasarkan kepada pengalaman sendiri atau beranggapan bahwa ia berhasil mengajar dengan menggunakan model yang ia gunakan ketika menghadapi kelompok murid tertentu. Pengajar memahami bahwa kemampuan, tantangan dan dinamika belajar setiap murid berbeda satu sama lain di setiap kurung waktu dan tempat.

Adapun alasan peneliti mengambil penelitian di kelas IVA karena berdasarkan hasil pengamatan awal dan di SDN Sudirman III Kota Makassar tanggal 25 Juli 2023 menunjukkan bahwa nilai hasil belajar PPKn di kelas IVA masih rendah di banding dengan kelas-kelas yang lainnya, dimana nilai rata-rata hasil ujian semester genap mata pelajaran PPKn yaitu 55,7. Selain nilai rata-rata PPKn rendah diperoleh data bahwa hanya ada 8 dari 23 orang murid atau 34,8%. Dimana nilai 70 sebagai nilai ketuntasan minimum (KKM). Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar PPKn pada kelas IVA karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat murid pasif dalam proses belajar mengajar.

Menurut Bayor (2020:87) mengemukakan bahwa *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-

masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Menurut Samianto (2020:37) model Pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju. Model pembelajaran ini melatih murid untuk lebih tanggap menerima pesan dari murid lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Mukhtari, 2019: 6).

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk melakukan penelitian dan pengkajian tentang “Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Gambar Pada Murid Kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar”.

B. Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka ada beberapa masalah dalam kegiatan pembelajaran yaitu:

- a. Guru mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher server*).

- b. Guru perlu melakukan inovasi pembelajaran agar hasil belajar murid meningkat.
- c. Hasil belajar PPKn murid rendah dimana masih banyaknya murid yang mendapatkan nilai di bawah nilai KKM yaitu 70.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah peningkatan hasil belajar PPKn melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar pada murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar?”

3. Alternatif Pemecahan Masalah

Berdasarkan permasalahan, maka cara pemecahan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar. Model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar adalah suatu pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan pengalaman langsung kepada murid untuk memecahkan masalah yang dihadapinya secara nyata, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran PPKn.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PPKn menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar pada murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, secara khusus manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi akademis/lembaga, melalui penelitian ini diharapkan guru memperoleh pengetahuan tentang model pembelajaran sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran sehingga dapat dijadikan acuan didalam praktek pembelajaran.
- b. Bagi peneliti, melalui penelitian ini diharapkan peneliti memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru SD, adalah hasil penelitian ini diharapkan mendapat pengalaman secara langsung, khususnya guru yang mengajarkan PPKndalam rangka meningkatkan pemahaman dan hasil belajar murid pada pembelajaran PPKn.
- b. Bagi murid, sangat bermanfaat untuk memberikan pengalaman langsung dalam pembelajaran.
- c. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran PPKn di SDN Sudirman III Kota Makassar.

- d. Bagi penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi peneliti lain dalam menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambardalam pembelajaran PPKn.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari interaksi dengan lingkungannya yang diperoleh hasil pengalaman. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Muhibinsyah (2019: 68) bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan pengalaman dan interaksi yang diperoleh dari lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Perubahan tingkah laku dalam belajar diperlukan waktu dan proses yang bertahap. Selain itu interaksi lingkungan juga berpengaruh, karena dalam belajar diperoleh pengalaman melalui interaksi lingkungan.

Menurut Yunanda (2022: 248), menyebutkan bahwa belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri murid, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif maupun psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Begitu juga sebagaimana yang dikutip oleh Dimiyati (2019:156) mengemukakan bahwa belajar merupakan proses melibatkan manusia secara orang per orang sebagai satu kesatuan organism sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sejalan dengan Aunurrahman (2019:33) menyebutkan bahwa belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas mengenai pengertian belajar dapat diketahui bahwa belajar merupakan kegiatan yang memiliki tujuan, menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang menghasilkan perubahan perilaku setelah mengalami pengalaman.. Melalui pengalaman menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna karena murid terlibat langsung dalam belajar.

2. Pengertian Hasil Belajar

Tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran yaitu untuk memperoleh hasil belajar. Menurut Sauli (2019: 218) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki murid setelah menerima pengalaman belajar. Hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar. Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Sedangkan menurut Suprijono (2019:5) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Dengan demikian hasil belajar tidak hanya berdasarkan nilai atau skor yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar menurut M.Thobroni (2019: 22) yaitu berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Informasi verbal merupakan kemampuan dalam mengungkapkan pengetahuan baik dan bentuk bahasa, lisan maupun tertulis. Jika dikaitkan dalam pembelajaran untuk mengetahui pemahaman materi yang dikuasai murid dapat dengan memberikan pertanyaan secara lisan

maupun pertanyaan tertulis. Namun jika murid dapat menjawab secara tertulis belum tentu dapat menjawab dengan lisan begitu pula sebaliknya untuk itu perlu diperhatikan perkembangan murid dalam mengukur informasi verbal. Aisyah (2023: 754) hasil belajar merupakan kemahiran yang diterima jika individu menekuni dan menjalani proses belajar mengajar sesuai dengan tujuannya, kemampuan tersebut dapat mencakup kognitif, psikomotorik dan efektif.

Sedangkan kemampuan intelektual merupakan kegiatan yang melibatkan aktivitas kognitif seperti menganalisis suatu permasalahan dan kemampuan mengkategorikan. Hampir sama dengan kemampuan intelektual, strategi kognitif lebih menekankan pada konsep dalam memecahkan masalah. Kemudian keterampilan motorik merupakan kemampuan melakukan gerak jasmani. Hasil belajar juga mencakup keterampilan dalam bersikap yang dapat dijadikan acuan dalam berperilaku.

Berdasarkan pengertian hasil belajar dan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan (kognitif diukur dengan cara memberika soal-soal tes disetiap akhir pembelajaran, afektif dan psikomotor diukur dengan cara memberikan skor pada tiap aspek disetiap pertemuan pembelajaran), bukan hanya mengenai salah satu aspek.

3. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar

Fungsi dan tujuan hasil belajar merupakan deskripsi tentang perubahan yang diinginkan atau deskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar terjadi. Menurut Nana Sudjana (2019:3) fungsi dan tujuan penilaian hasil belajar yaitu:

1) Fungsi penilaian hasil belajar

Penilaian hasil belajar berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tujuan pembelajaran. Dengan melakukan penilaian maka guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. Jika terdapat tujuan yang belum tercapai maka dapat dilakukan perbaikan.

Perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran merupakan umpan balik dari penilaian yang dilakukan. Perbaikan dapat dilakukan dalam hal tujuan pembelajaran, kegiatan belajar murid, strategi atau cara mengajar guru dan lain-lain. Penilaian hasil belajar juga berfungsi sebagai dasar dalam menyusun laporan kemajuan belajar murid yang akan ditunjukkan kepada wali murid. Dengan adanya laporan hasil belajar, guru dapat memberikan informasi kepada wali murid dalam kemampuan belajar murid pada masing-masing bidang mata pelajaran. Laporan belajar disajikan dalam bentuk nilai prestasi yang dicapai murid.

2) Tujuan penilaian hasil belajar

Sedangkan tujuan penilaian hasil belajar yaitu untuk mendeskripsikan kecakapan belajar murid. Dalam hal ini dapat diketahui kelebihan serta kekurangan mata pelajaran yang ditempuh dari nilai yang diperoleh murid. Kemudian tujuan lain dari penilaian belajar untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan dalam proses pembelajaran di sekolah juga dapat diperoleh dari hasil penilaian, jika nilai murid tinggi serta tujuan pembelajaran tercapai maka dapat dikatakan proses pembelajaran berhasil.

Tujuan penilaian hasil belajar dijadikan dalam menentukan tindak lanjut penilaian. Jika ditemui hasil belajar yang belum mencapai tujuan pembelajaran

maka dapat dilakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam program pendidikan. Guru dapat menerapkan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu tujuan penilaian hasil belajar dijadikan sebagai pertanggungjawaban sekolah kepada pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, masyarakat dan wali murid.

B. PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)

1. Pengertian PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam meningkatkan kualitas serta sumber daya manusia, oleh karena itu melalui program pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan dan peningkatan mutu pendidikan dalam menghadapi tantangan globalisasi ke depan (Nurdin, 2019:159). Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang menekankan pada pembentukan warganegara agar dapat melaksanakan hak dan kewajiban. Sebagaimana disebutkan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2020 yaitu :

“Mata pelajaran PPKn merupakan mapel yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang 1945”.

Menurut A. Ubaedillah (2020:15) “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan masyarakat berfikir kritis dan bertindak melalui dengan menanamkan kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan yang menjamin hak masyarakat”. Sedangkan menurut Fathurrohman (2020: 15) “Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) ditandai oleh kegiatan yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Kegiatan ini meliputi kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan perilaku yang baik.

Pendidikan Kewarganegaraan dilakukan dengan kegiatan yang menyangkut pengalaman yang dikaitkan dengan kehidupan nyata seperti kehidupan dalam keluarga dan masyarakat”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara. Dalam pembelajaran di sekolah, pembelajaran PPKn dapat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengaitkan pembelajaran PPKn dengan kehidupan nyata dapat membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diharapkan.

2. Tujuan PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan)

Permendiknas No.22 Tahun 2020 bahwa mata pelajaran PPKn bertujuan agar murid memiliki kemampuan sebagai berikut :

- a. Berpikir secara kritis, rasional dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- b. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, serta anti korupsi.
- c. Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain.
- d. Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

3. Ruang Lingkup PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) di SD

Ruang lingkup mata pelajaran PPKn menurut Fathurrohman (2020:8) mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- 1) Persatuan dan Kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, sumpah pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum dan peraturan meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib disekolah, norma yang berlaku dimasyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ,sistim hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrument nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.
- 4) Kebutuhan warga Negara meliputi: hidup gotong royong, harga diri sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan warga negara.
- 5) Konstitusi Negara meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar Negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasaan dan politik meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan,

pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan system politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, system pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.

- 7) Pancasila meliputi: kedudukan Pancasila, sebagai dasar Negara dan ideology Negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar Negara, pengalaman nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideology terbuka.
- 8) Globalisasi meliputi: globalisasi dilingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi, dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional dan mengevaluasi globalisasi.

C. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

a. Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan upaya guru mengorganisir lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya (Tri Gustaf Said, 2022). Menurut Nursalam dan Hasan (2019:21) menyatakan bahwa model pembelajaran digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Fathurrohman (2020:30) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang disiapkan untuk membantu murid mempelajari secara lebih spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Julaeha (2022: 134) model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan

kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Artinya model pembelajaran itu seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan pengajar serta segala fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Soesilo (2021: 82) model pembelajaran merupakan cara-cara yang sudah dipersiapkan guru agar peserta didik melakukan aktivitas belajar. Model pembelajaran yang dipraktikkan pada saat mengajar dan dibuat semenarik mungkin agar peserta didik mendapat pengetahuan dengan efektif dan efisien. Menurut Suprijono (2019:65) menyatakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial". Huda (2020:73) mengemukakan bahwa "Model pembelajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi intruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas atau di *setting* yang berbeda".

Berdasarkan pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah rencana atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk membantu murid mempelajari secara spesifik berbagai ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

2. Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran *Cooperative*. Hanya saja, pada model ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. “*Snowball*” secara etimologi berarti bola salju, sedangkan “*Throwing*” artinya melempar. *Snowball Throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *Snowball Throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh murid kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.

Model *Snowball Throwing* merupakan metode pembelajaran yang dapat menggali potensi kepemimpinan peserta didik dalam kelompok dan ketrampilan membuat dan menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan imajinatif membentuk dan melempar bola salju (Aisyah, 2023: 754). Model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan sebanyak mungkin pengetahuan, memperdalam pemahaman tentang suatu materi pembelajaran melalui suatu bentuk permainan melalui metode tugas, diskusi dan kerjasama dengan saling melempar bola dari kertas yang berisi soal kepada teman lain di kelompok dan saling berkewajiban menjawabnya. Model pembelajaran *Snowball Throwing* (melempar bola pertanyaan) membuat kelompok menjadi dinamis (Mursyid, 2021: 55), karena kegiatan murid tidak hanya berpikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik, yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada murid

lain. *Snowball Throwing* ini bisa melatih kekompakan pelajar dalam berkelompok, juga membuat pembelajar tidak cepat bosan melalui model pembelajaran yang disampaikan dari guru (Ratnasari, 2021: 283).

Menurut Bayor (2020:87) mengemukakan bahwa *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Menurut Saminanto (2020:37) model pembelajaran *Snowball Throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju. Model pembelajaran ini melatih murid untuk lebih tanggap menerima pesan dari murid lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh (Mukhtari, 2019: 6).

Berdasarkan pendapat di atas maka penulis menyimpulkan bahwa dalam model pembelajaran *Snowball Throwing* (Bola Salju) merupakan model pembelajaran melatih murid untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang

lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Lemparan pertanyaannya tidak menggunakan tongkat seperti model pembelajaran *Talking Stick* akan tetapi menggunakan kertas berisi pertanyaan yang diremas menjadi sebuah bola kertas lalu dilempar-lemparkan kepada murid lain. Murid yang mendapatkan bola kertas lalu membuka dan menjawab pertanyaannya. Kegiatan melempar bola pertanyaan ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan murid tidak hanya berpikir, menulis, bertanya, atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktivitas fisik yaitu menggulung kertas dan melemparkannya pada murid lain.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat dibentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Dengan demikian, tiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat dalam bola kertas. Selain itu, guru berusaha memberikan kesempatan kepada murid untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks. Guru juga memberikan pengalaman kepada murid melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan dan lingkungan pergaulan.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Menurut Amaliah (2023: 99) ada beberapa langkah-langkah model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan dibahas
- 2) Guru membagi murid kedalam 4 kelompok dengan masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang.
- 3) Kemudian tiap-tiap ketua kelompok mendapatkan penjelasan dari guru yang kemudian diteruskan kepada anggota kelompoknya.
- 4) Setelah semua murid mengetahui materi pembelajaran setiap murid menuliskan satu pertanyaan yang tidak diketahuinya kedalam selembar kertas lalu kertas tersebut diremas menyerupai bola.
- 5) Selanjutnya masing-masing murid memiliki satu bola pertanyaan.
- 6) Guru membimbing murid untuk membagi bola pertanyaan tersebut kepada teman-temannya. Hendaknya pembagian bola pertanyaan dilakukan secara berkelompok.
- 7) Setelah semua murid mendapatkan bola pertanyaan dari temannya, secara bergiliran membuka bola tersebut lalu menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bola tersebut.
- 8) Sementara temannya menjawab pertanyaan, murid yang lain mengevaluasi kebenaran jawaban dari temannya dan dapat menanggapi jawaban temannya.
- 9) Setelah semua bola pertanyaan terjawab.
- 10) Guru memberikan penguatan materi

c. Keunggulan *Snowball Throwing*(Bola Salju)

Sohimin (2020:176) Keunggulan pembelajaran dengan menggunakan *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena murid seperti bermain dengan melempar bola kertas pada murid lain.
- 2) Murid mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada murid lain.
- 3) Membuat murid siap dengan berbagai kemungkinan karena murid tidak tahu soal yang dibuat temanya seperti apa.
- 4) Murid terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena murid terjun langsung dalam praktik.
- 6) Pembelajaran lebih efektif.
- 7) Ketiga aspek Kognitif, Afektif dan Psikomotor dapat tercapai.

Menurut Suprijono (2019:131) kelebihan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* yaitu :

- 1) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain.
- 2) Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik lain.

- 3) Membuat peserta didik siap sengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
- 4) Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran.
- 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktek.
- 6) Pembelajaran lebih aktif
- 7) Ketiga aspek yaitu kognitif,afektif dan psikomotor dapat tercapai.

d. Kekurangan Model pembelajaran *Snowball Throwing*

Kekurangan dari model *Snowball Throwing* menurut Sohimin (2020:176) yaitu sebagai berikut :

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan murid dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai murid hanya sedikit.
- 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk murid mendiskusikan materi pelajaran.
- 3) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga murid saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama, akan tetapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambah pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- 4) Memerlukan waktu yang panjang.
- 5) Murid yang nakal cenderung membuat onar.
- 6) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.

Menurut Kusumawati (2019: 6) kelemahan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut :

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit.
- 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- 3) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- 4) Memerlukan waktu yang panjang.
- 5) Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
- 6) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.

B. Media Gambar

1. Pengertian Media Gambar

Menurut Magdalena (2021: 337) media gambar adalah suatu gambar yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari guru kepada siswa. Media gambar ini dapat membantu siswa untuk mengungkapkan informasi yang terkandung dalam masalah sehingga hubungan anatar komponen dalam masalah tersebut dapat terlihat dengan lebih jelas. Arsyad (2019: 4) mengemukakan bahwa media adalah komponen sumber belajar atau

wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan murid yang dapat merangsang murid untuk belajar. Sadiman (2020: 6) menyatakan bahwa media adalah perantara atau pengantar pesan dari penyusun ke penerima pesan.

Media gambar merupakan media yang mengkombinasikan antara fakta dengan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan bentuk gambar-gambar. Media gambar adalah media yang sangat sederhana, mudah dalam pembuatannya, dan dalam hal biaya media gambar ini termasuk media yang murah harganya (Hakim, 2019: 132). Media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang di visualisasikan ke dalam bentuk dua dimensi. Pemanfaatan media pembelajaran ada dalam komponen metode mengajar sebagai salah satu upaya untuk mempertinggi proses interaksi guru-siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan belajarnya (Sundari, 2019: 4). Sedangkan menurut Safitri (2020: 27) media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk-bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, proyektor.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang paling umum dipakai dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan murid lebih menyukai gambar, apalagi jika dibuat gambar yang berwarnawarni dan disajikan sesuai dengan kondisi dan kemampuan murid. Tentu media gambar tersebut akan menambah semangat murid dalam mengikuti proses pembelajaran.

Media digunakan dalam proses pembelajaran sebagai perantara agar memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan yang diinginkan, khususnya dalam bidang pendidikan dimana memudahkan guru menyampaikan materi kepada murid. Media visual yang sering digunakan dalam penyampaian materi pelajaran adalah gambar. Gambar dapat memberikan nilai yang sangat berarti, terutama dalam membentuk pengertian baru dan untuk memperjelas pengertian baru, dan untuk memperjelas pengertian tentang sesuatu. Di samping itu, penggunaan media gambar dapat menimbulkan daya tarik bagi siswa, sehingga dengan demikian dapat memberikan murid lebih senang belajar. Pada akhirnya akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Beberapa ahli mengungkapkan pengertian dari media gambar, diantaranya:

- (a) Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, proyektor (Hamalik, 2020: 95).
- (b) Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati di mana-mana (Sadiman, 2020: 29).
- (c) Basuki (2020: 60) menyebutkan bahwa gambar adalah termasuk media sederhana yang dapat digunakan dengan baik di SD, sebab gambar itu disukai murid, murah harganya, dan tidak sulit mencarinya.

Gambar sangat penting digunakan dalam usaha memperjelas pengertian pada murid, sehingga dengan menggunakan gambar murid dapat lebih

memperhatikan terhadap benda-benda atau hal-hal yang belum pernah dilihatnya yang berkaitan dengan pelajaran. Penggunaan media gambar dalam proses belajar-mengajar akan memberikan hasil yang optimal apabila digunakan secara tepat, dalam arti sesuai dengan materi pelajaran dan mendukung.

Gambar dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, karena gambar termasuk media yang mudah dan murah serta besar artinya untuk mempertinggi nilai pelajaran. Karena gambar, pengalaman, dan pengertian peserta didik menjadi luas, lebih jelas dan tidak mudah dilupakan, serta konkret dalam ingatan murid.

2. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Rinanto (2019: 23) mengemukakan bahwa media mempunyai beberapa kelebihan yaitu:

- a) Sifatnya konkret.
- b) Gambarnya dapat membatasi ruang dan waktu.
- c) Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita. Media gambar dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja dan usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
- d) Harganya murah dan digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

Rinanto (2019: 26) mengemukakan bahwa media gambar memiliki beberapa kekurangan yaitu.

- a) Gambar hanya menekankan persepsi indra mata.
- b) Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.

- c) Ukurannya sangat terbatas untuk kompleks besar.
- d) Pada umumnya hanya dua dimensi yang nampak pada satu gambar, sedangkan dimensi lainnya tidak terlalu jelas.
- e) Tidak dapat memperlihatkan suatu pola gerakan utuh suatu gambar, kecuali menampilkan sejumlah gambar dalam suatu urutan peristiwa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa meskipun media gambar memiliki kekurangan, tetapi menulis karangan narasi melalui media gambar merupakan teknik yang cocok digunakan untuk membantu murid mengeluarkan ide, gagasan dan perasaan. Oleh karena itu, media gambar yang digunakan harus gambar dan warna yang menarik sehingga dapat merangsang kreatifitas dan motivasi murid.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan, peneliti mengkaji beberapa hasil penelitian yang mendukung atau relevan, antara lain sebagai berikut:

1. Usaningsih (2021) dalam *Journal Of Education Action Research*, Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 5 No 2 “Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan Murid”. Hasil penelitian adalah penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada pelajaran pengetahuan bahan makanan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas X. Implikasi

penelitian ini adalah dapat meningkatkan aktivitas murid didalam proses pembelajaran dan dapat melatih murid untuk berani mengemukakan pendapat, bekerja sama serta tanggung jawab. Persamaan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Perbedaannya hasil belajar tentang pengetahuan bahan makanan pada murid kelas X Kuliner 1 SMK N 2 Singaraja sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas tentang hasil belajar PPKn dengan menggunakan media gambar berupa gambar hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar.

2. Lukas (2020) dalam Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi, 17(2) “Pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan murid kelas IVA SD Muhammadiyah 4 Tangerang”. Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh penerapan model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar PKn pada materi Keberagaman suku bangsa di Indonesia murid kelas IVA SD inpres XX Solot Kecamatan Nita Kabupaten Sikka. Persamaan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada hasil belajar PPKn. Perbedaannya pada jenis penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), perbedaan yang lainnya yaitu penelitian Lukas subjek penelitiannya adalah murid SD Muhammadiyah 4 Tangerang sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan media gambar berupa gambar hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari pada murid SDN Sudirman III Kota Makassar.

3. Astuti (2021) dalam Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) 15 (2) “Hasil Belajar: *Snowball Throwing* dan Motivasi Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran *Snowball Throwing* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS murid kelas tinggi. Persamaan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing*. Perbedaannya pada jenis penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), perbedaan yang lainnya yaitu penelitian Yuli Astuti membahas tentang hasil belajar IPS pada murid SDN Randuati Kecamatan Nguling Kabupaten Pasuruan sedangkan penelitian yang akan dilakukan membahas hasil belajar PPKn dengan menggunakan media gambar berupa gambar hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari murid SDN Sudirman III Kota Makassar.
4. Yulianti (2022) dalam Ijar Indonesian Journal Of Action Research vol 1 no 1, telah melakukan penelitian yang berjudul “*Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn di Kelas IVA MI Negeri 1 Yogyakarta”. Hasil penelitian diperoleh rata-rata 76,0 dengan persentase ketuntasan 67% pada siklus I menjadi rata-rata 90,7 dengan persentase ketuntasan 90% pada siklus II. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Persamaan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada hasil belajar PPKn. Perbedaannya subjek penelitiannya adalah murid MI Negeri 1

Yogyakarta sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan media gambar berupa gambar hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari pada murid SDN Sudirman III Kota Makassar.

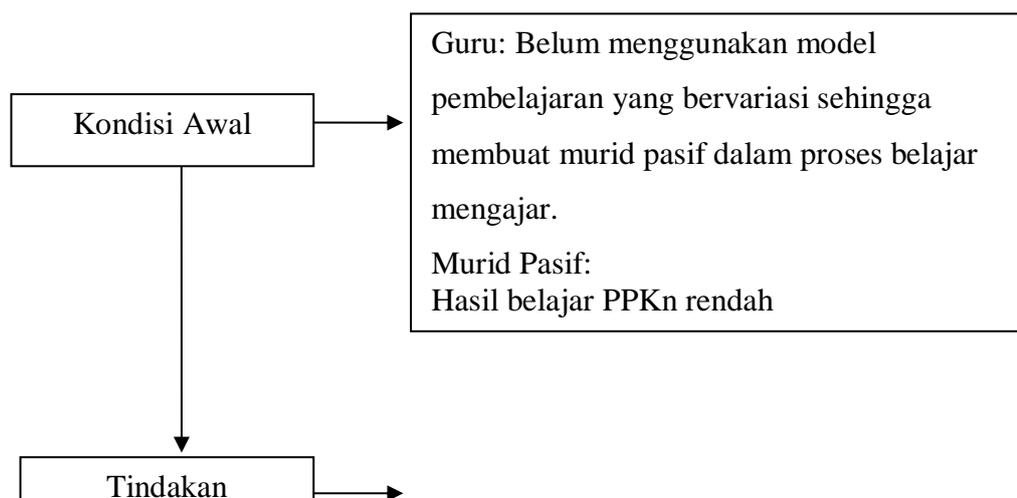
5. Yuniari (2019) dalam Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Vol 2 No 2, telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar PKn”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa erdapat pengaruh yang signifikan pada hasil belajar PKn antara murid yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbasis penilaian portofolio dengan murid yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada murid kelas IVA SD di Gugus I Kecamatan Sawan. Persamaan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* pada hasil belajar PPKn. Perbedaannya pada jenis penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), perbedaan yang lainnya yaitu penelitian Kadek Mita Yuniari subjek penelitiannya adalah murid SDN 1 Sekumpul dan SD N 2 Lemukih sedangkan penelitian yang akan dilakukan dengan menggunakan media gambar berupa gambar hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari pada murid SDN Sudirman III Kota Makassar.

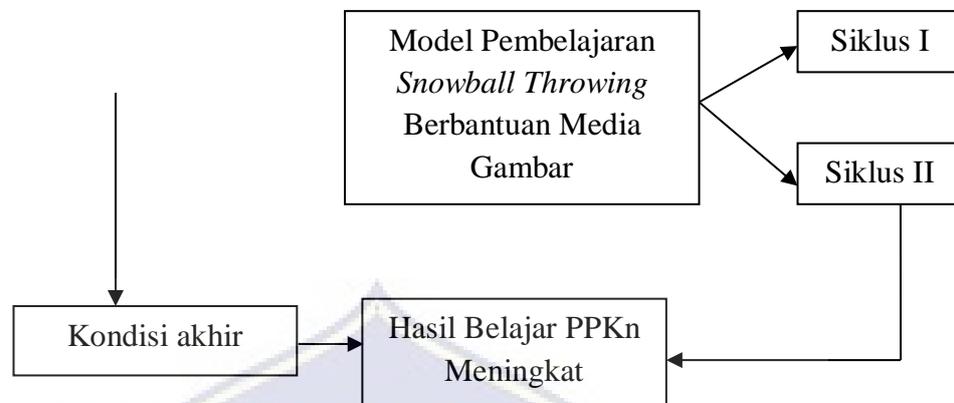
E. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran PPKn di kelas IVA masih kurang bervariasi dalam penggunaan model pembelajaran. Pembelajaran dikelas masih bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) dengan demikian dapat menjadikan kelas menjadi

monoton dan membosankan, sehingga murid kurang aktif dalam proses pembelajaran termasuk dalam memperhatikan penjelasan guru dan mengungkapkan pendapat. Bertolak dari masalah tersebut diperlukan upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran PPKn, agar dalam menyampaikan materi tidak bersifat *teacher center* (berpusat pada guru) namun menggunakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan murid aktif dalam pembelajaran, agar murid mudah untuk memahami materi pembelajaran. Alternatif pembelajaran yang dapat digunakan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar merupakan model pembelajaran yang melibatkan murid aktif dalam belajar. Model ini menerapkan keaktifan murid dalam pembelajaran, karena model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar yaitu model pembelajaran yang memaksimalkan daya pikir dan perasaan yang dapat mengaktifkan murid dalam pembelajaran karena pengetahuan yang didapat dalam pembelajaran dialami sendiri oleh murid. Dengan melibatkan kegiatan pembelajaran secara langsung terutama pada mata pelajaran PPKn maka diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan uraian di atas, kerangka berpikir penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:





Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

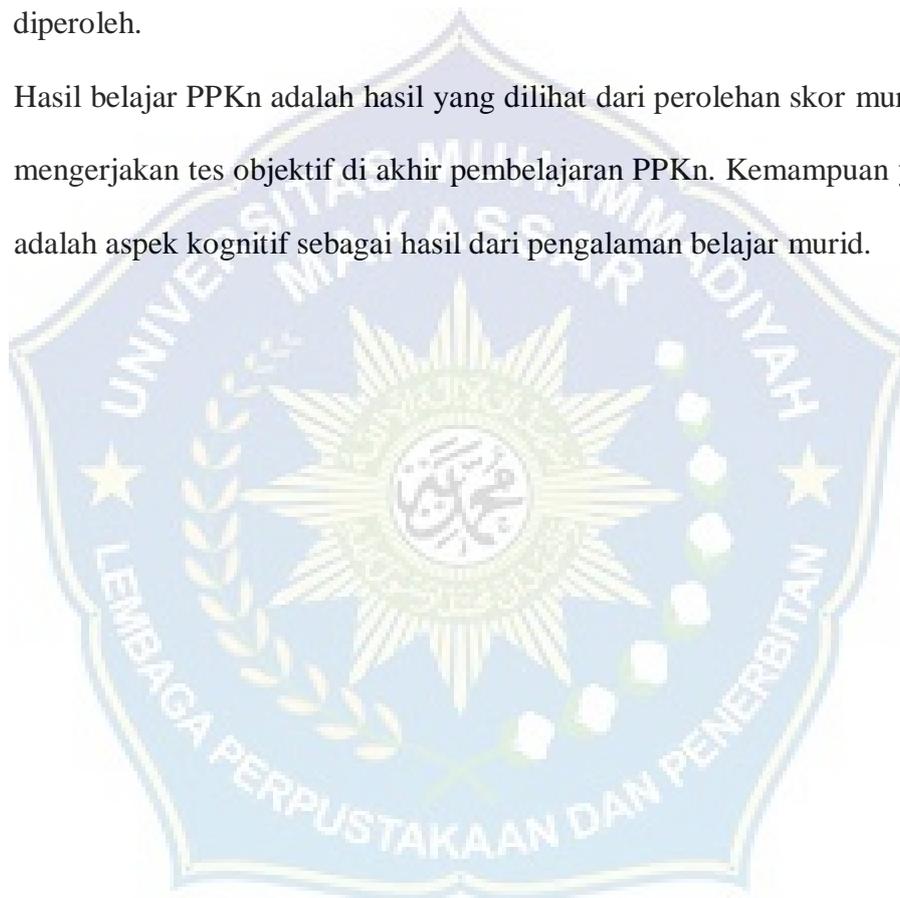
F. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis tindakan adalah “Jika model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar diterapkan, maka hasil belajar PPKn murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar meningkat”.

G. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2020: 61) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru kemudian masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.
2. Hasil belajar PPKn adalah hasil yang dilihat dari perolehan skor murid setelah mengerjakan tes objektif di akhir pembelajaran PPKn. Kemampuan yang diuji adalah aspek kognitif sebagai hasil dari pengalaman belajar murid.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model PTK merupakan penelitian proses pengkajian yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil, maka masalah tersebut dipecahkan kembali dengan mengikuti daursebelumnya melalui tahapan yang berurutan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Penelitian ini memerlukan populasi untuk dijadikan objek penelitian. Menurut Sugiyono (2020:117), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berkaitan dengan pengertian populasi, dalam penelitian yang akan dilakukan seluruh murid di SDN Sudirman III Kota Makassar tahun pelajaran 2023/2024 akan dijadikan populasi yang berjumlah 298 murid. Berikut ini tabel populasi penelitian.

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I _A	13	13	26
2.	I _B	12	13	25
3.	II _A	11	15	26
4.	II _B	14	12	26
5.	III _A	13	11	24
6.	III _B	12	12	24
7.	IV _A	13	10	23
8.	IV _B	14	14	28
9.	V _A	11	10	21
10.	V _B	15	11	26
11.	VI _A	12	12	24
12.	VI _B	13	12	25
Jumlah				298

Sumber : Data Murid SDN Sudirman III Kota Makassar

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2020:118) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sampel dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 13 orang murid laki-laki dan 10 orang murid perempuan, dengan sasaran utama meningkatkan hasil belajar

murid melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar, dapat digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	13
2	Perempuan	10
Total		23

Sumber: Data Penelitian

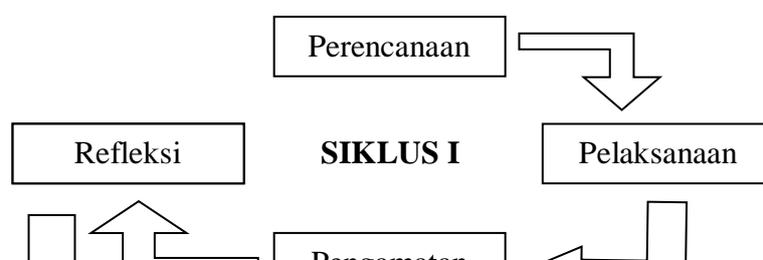
D. Faktor yang Diselidiki

Faktor yang menjadi fokus pengamatan dan evaluasi untuk melihat keterlaksanaan dan keberhasilan rencana tindakan/penelitian adalah:

1. Faktor *input*, yakni dari hasil identifikasi masalah diperoleh data bahwa hasil belajar PPKn murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar tidak memuaskan.
2. Faktor proses, yakni pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar pada mata pelajaran PPKn.
3. Faktor *output*, yakni hasil yang diperoleh murid meningkat setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar pada mata pelajaran PPKn.

E. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melibatkan kegiatan yang berulang yaitu: Perencanaan, Tindakan, Observasi, dan Refleksi. Adapun gambaran siklus menurut Arikunto (2020:17) sebagai berikut:





**Gambar 3.1 Bagan Model PTK
(Sumber: Arikunto, 2020:17)**

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

a. Lembar Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2020: 60) menyebutkan pengertian observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan pengindraan. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas murid selama proses pembelajaran berlangsung, dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media

gambar pada mata pelajaran PPKn. Objek pengamatan yaitu proses pembelajaran PPKn yang dilakukan dalam pelajaran PPKn dan partisipasi murid dalam proses pembelajaran PPKn.

b. Lembar Tes Hasil Belajar

Tes merupakan instrumen utama penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian guna mengukur hasil belajar PPKn murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar.

Tes berbentuk pilihan ganda yang diberikan pada setiap akhir pertemuan (tindakan) dengan 20 jumlah soal dan dilakukan sebanyak 2 kali, dimana 1 soal yang benar diberikan bobot 1. Kriteria penilaian yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah maksimal soal}} \times 100$$

Sumber: (Purwanto:2019)

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang langsung dari lapangan untuk membantu proses penelitian dalam pengumpulan data-data hasil belajar PPKn. Dokumentasi ini dapat berupa laporan kegiatan, foto-foto, serta rekaman kegiatan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah murid dan guru. Jenis data yang diperoleh adalah data kuantitatif dan kualitatif yaitu diambil dari:

1. Observasi

Observasi adalah alat penilaian yang digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati secara langsung. Dalam penilaian ini, observasi kegiatan guru dan murid dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung dengan jenis analisis data kualitatif. Instrumen yang digunakan yaitu berupa lembar observasi kegiatan murid selama proses pembelajaran.

2. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan yang diberikan kepada murid dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar yang telah dicapai oleh murid setelah proses pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian ini tes diberikan dan dilaksanakan pada tiap akhir siklus, yaitu siklus I dan Siklus II dengan menggunakan tes obyektif, dengan menggunakan jenis data kuantitatif yang bersifat statistik deskriptif. Adapun instrumen yang digunakan berupa lembar kerja tes akhir siklus. Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang kondisi pembelajaran selama tindakan penelitian diambil dengan menggunakan lembar observasi.
- b. Data tentang hasil belajar diambil dari nilai tes hasil belajar PPKn murid.
- c. Data tentang kehadiran murid keaktifan/kesungguhan murid mengikuti kegiatan belajar mengajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk merekam kejadian yang tidak terdapat dalam format pengamatan dan dianggap penting. Dokumentasi ini dapat berupa foto, atau dokumen lain yang juga diperlukan untuk mencatat kejadian-kejadian istimewa yang terjadi selama pelaksanaan tindakan.

H. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Dari data observasi dan catatan harian serta tanggapan akan dianalisis secara kuantitatif. Sedangkan data mengenai hasil belajar murid dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu dengan skor rata-rata (*mean*), nilai maksimum dan nilai minimum yang dicapai pada setiap siklus. Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan nilai yang diperoleh murid yaitu:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor total}} \times 100\%$$

Analisis kuantitatif dapat digunakan teknik kategorisasi dengan berpedoman pada skala angka 0-100 seperti pada Tabel 3.2 dan Tabel 3.3 di bawah ini:

Tabel.3.2. Kategori Keberhasilan

No.	Nilai	Kategori
1	85 – 100	Sangat Tinggi
2	70 – 84	Tinggi

3	55 – 69	Sedang
4	35 – 54	Rendah
5	0 – 34	Sangat Rendah
KKM 70		

Sumber: Kemendikbud (2017)

Tabel 3.3. Kategori Perolehan Nilai Kriteria Ketuntasan Minimum

No	Nilai	Kategori
1	0 – 69	Tidak Tuntas
2	70 – 100	Tuntas
KKM 70		

Sumber: Kemendikbud (2017)

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kinerja dari penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil belajar murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar akan meningkat dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan KKM (kriteria ketuntasan minimal), jika mendapat skor minimal 70, secara klasikal terdapat 80% murid yang tuntas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar pada pembelajaran tindakan siklus I menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru telah menyiapkan modul ajar, LKS dan alat/bahan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka didapatkan data sebagai berikut:

1. Data Responden

Tabel 4.1 Data Responden

No	Responden	Jenis Kelamin		Umur
		Laki-Laki	Perempuan	
1	ADR	L		10 tahun
2	AWR	L		9 tahun
3	ASR	L		9 tahun
4	AH		P	10 tahun
5	FZ		P	10 tahun
6	MS	L		10 tahun
7	MW		P	10 tahun
8	SC		P	10 tahun
9	SO	L		10 tahun
10	MA	L		9 tahun
11	IS	L		10 tahun
12	MR	L		9 tahun
13	MW	L		9 tahun
14	WN		P	10 tahun
15	FR		P	10 tahun
16	AS		P	10 tahun
17	MY	L		10 tahun
18	DG	L		10 tahun
19	IR			10 tahun
20	AL			10 tahun
21	SL		P	10 tahun
22	KRN		P	10 tahun

23	PTR		P	10 tahun
----	-----	--	---	----------

Sumber: SDN Sudirman III Kota Makassar (2023)

2. Data Siklus I

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2: Nilai Statistik Hasil belajar PPKn Murid Siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	23
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	45
Nilai rata-rata	59,3

Sumber: hasil penelitian tes siklus I

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata hasil belajar PPKn murid sebanyak 59,3. Nilai terendah yang diperoleh murid adalah 45 dari nilai yang mungkin dicapai 100 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 80 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Jika nilai Hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

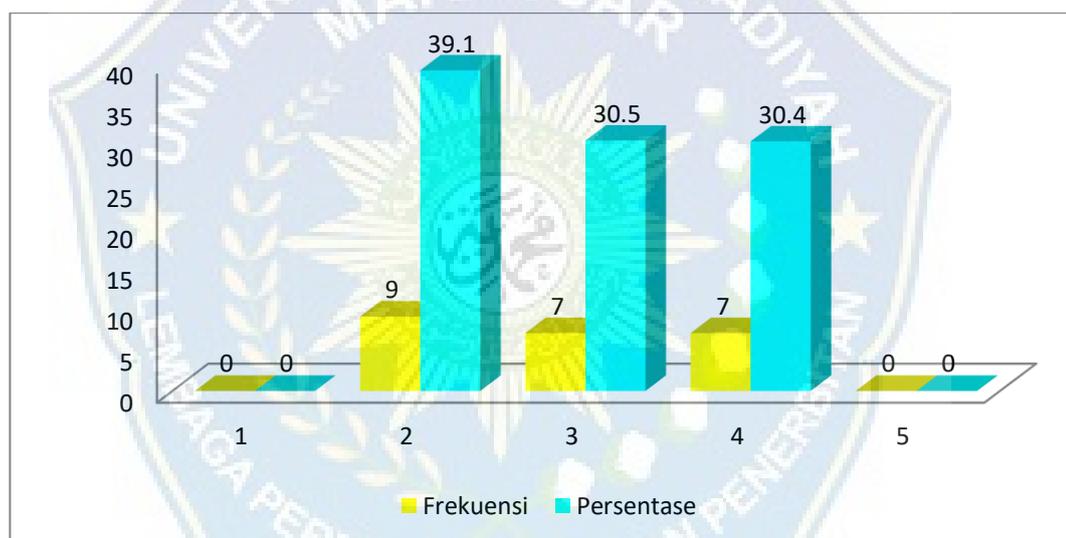
Tabel 4.3: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil belajar PPKn Pada Siklus I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	0	0
2	70 – 84	Tinggi	9	39,1
3	55 – 69	Sedang	7	30,5
4	35 – 54	Rendah	7	30,5

5	0 – 34	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			23	100

Sumber: Data Tes Siklus I

Dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar murid setelah diterapkan siklus I adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, 7 orang murid atau 30,5% berada pada kategori rendah, 7 orang murid atau 30,5% berada pada kategori sedang, 9 orang murid atau 39,1% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 4.1. Diagram Batang Hasil Evaluasi siklus I

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar PPKn murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Berdasarkan Nilai KKM pada Siklus I

Nilai KKM	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
-----------	--------	---	--------------	---

70	9	39,1	14	60,9
----	---	------	----	------

Sumber: Data Tes Siklus I

Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil belajar PPKn yang diperoleh murid dengan nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 60,9% dikategorikan tidak tuntas dan 39,1% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 9 murid dari 23 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh hasil belajar belajar PPKn murid itu tercapai.

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada tanggal 19 Februari 2023 peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar mengenai rencana penelitian. Pada pertemuan tersebut disepakati jadwal pelaksanaan rencana tindakan penelitian. Diskusi antara peneliti dan guru kelas IVA menyepakati bahwa pelaksanaan tindakan siklus I dimulai pada bulan Februari 2024.

Rencana pelaksanaan pembelajaran untuk setiap tindakan siklus telah disusun sebagaimana ketentuan. Modul ajar memuat: materi hak, kewajiban, dan tanggung jawab masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Indikatornya adalah menjelaskan definisi dari hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar, pelaksanaan tindakan dimulai dengan

mempersiapkan pembelajaran. Dalam mempersiapkan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan materi pembelajaran. Adapun modul ajar dapat dilihat pada lampiran. Selain itu, pengamat melaksanakan tugas pengamatan sesuai lembar pengamatan.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Pertemuan pertama

Pertemuan pertama, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan definisi dari hak, kewajiban dan tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dengan menggunakan gambar. Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Kemudian tiap-tiap ketua kelompok mendapatkan penjelasan dari guru yang kemudian diteruskan kepada anggota kelompoknya. Setelah semua murid mengetahui materi pembelajaran setiap murid menuliskan satu pertanyaan yang tidak diketahuinya kedalam selembar kertas lalu kertas tersebut diremas menyerupai bola. Selanjutnya masing-masing murid memiliki satu bola pertanyaan. Guru membimbing murid untuk membagi bola pertanyaan tersebut kepada temantemanya. Hendaknya pembagian bola pertanyaan dilakukan secara berkelompok. Setelah semua murid mendapatkan bola pertanyaan dari temanya,

secara bergiliran membuka bola tersebut lalu menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bola tersebut. Sementara temannya menjawab pertanyaan, murid yang lain mengevaluasi kebenaran jawaban dari temannya dan dapat menanggapi jawaban temannya. Setelah semua bola pertanyaan terjawab. Guru memberikan penguatan materi.

Guru memberikan penghargaan. Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah memahami dan memberikan contoh hak dan kewajiban di keluarga.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dengan menggunakan gambar. Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Kemudian tiap-tiap ketua kelompok mendapatkan penjelasan dari guru yang kemudian diteruskan kepada anggota kelompoknya. Setelah semua murid mengetahui materi pembelajaran setiap murid menuliskan satu pertanyaan yang tidak diketahuinya kedalam selembar kertas lalu kertas tersebut diremas menyerupai bola. Selanjutnya masing-masing murid memiliki satu bola pertanyaan. Guru membimbing murid untuk membagi bola pertanyaan tersebut kepada temantemannya. Hendaknya pembagian bola pertanyaan dilakukan secara

berkelompok. Setelah semua murid mendapatkan bola pertanyaan dari temanya, secara bergiliran membuka bola tersebut lalu menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bola tersebut. Sementara temannya menjawab pertanyaan, murid yang lain mengevaluasi kebenaran jawaban dari temannya dan dapat menanggapi jawaban temannya. Setelah semua bola pertanyaan terjawab. Guru memberikan penguatan materi.

Guru memberikan penghargaan. Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah memahami dan memberikan contoh kewajiban sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dengan menggunakan gambar. Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Kemudian tiap-tiap ketua kelompok mendapatkan penjelasan dari guru yang kemudian diteruskan kepada anggota kelompoknya. Setelah semua murid mengetahui materi pembelajaran setiap murid menuliskan satu pertanyaan yang tidak diketahuinya kedalam selembar kertas lalu kertas tersebut diremas menyerupai bola. Selanjutnya masing-masing murid memiliki satu bola pertanyaan.

Guru membimbing murid untuk membagi bola pertanyaan tersebut kepada temantemanya. Hendaknya pembagian bola pertanyaan dilakukan secara berkelompok. Setelah semua murid mendapatkan bola pertanyaan dari temanya, secara bergiliran membuka bola tersebut lalu menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bola tersebut. Sementara temannya menjawab pertanyaan, murid yang lain mengevaluasi kebenaran jawaban dari temannya dan dapat menanggapi jawaban temannya. Setelah semua bola pertanyaan terjawab. Guru memberikan penguatan materi.

Guru memberikan penghargaan. Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis-menulisnya. Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus I yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus I ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar pada pembelajaran tindakan siklus I menyangkut pelaksanaan

kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru telah menyiapkan modul ajar, LKM dan alat/bahan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam kemudian berdoa bertanda pelajaran akan dimulai, selanjutnya mengabsen kehadiran murid. Dan membagi murid kedalam kelompok.

Pada kegiatan inti ada beberapa aspek yang diamati yaitu dari aspek guru dan aspek murid, yang dianggap sebagai penyebab kegagalan hasil belajar murid sebagai berikut:

1) Aspek Guru

- a) Guru belum membimbing murid untuk menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu).
- b) Guru belum membantu murid membentuk kelompok belajar.
- c) Guru belum memberikan buku murid kepada setiap kelompok untuk dibaca.
- d) Guru belum memberikan penghargaan.
- e) Guru sudah memberikan evaluasi.

2) Aspek Murid

- a) Murid masih bingung untuk menyelesaikan masalah dengan memilih atau membangun strategi sendiri (disampaikan batasan waktu).
- b) Murid masih bingung dalam pembentukan kelompok belajar.

- c) Setiap kelompok tidak memiliki buku murid.
- d) Murid tidak menerima penghargaan.
- e) Sebagian besar murid tidak menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

Hasil observasi siklus I peneliti menggambarannya dari data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar selama penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar pada Siklus I Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS I			
		I	II	III	Persentase
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	21	22	22	94,3
2	Murid yang memperhatikan gambar-gambar yang disajikan oleh guru	17	17	18	75,2
3	Murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka	10	10	12	46,5
4	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran	6	6	6	26,1
5	Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok	10	10	9	3,0
6	Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	5	6	8	27,4
7	Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok	15	16	17	69,5

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus I

Berdasarkan data pada tabel 4.5 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 23 murid kelas IVA SDN

Sudirman III Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 94,3%; Murid yang memperhatikan gambar-gambar yang disajikan oleh guru sebesar 75,2%; Murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka sebesar 46,5%; Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 26,1%; Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok sebesar 3,0%; Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis sebesar 27,4%; dan Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 69,5%. Dapat dilihat pada gambar diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.2 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Belajar Murid Siklus I

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada Siklus I, penelitian yang dilaksanakan di kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar berlangsung 3 kali pertemuan, pada pertemuan pertama sampai

dengan pertemuan ketiga diisi dengan kegiatan pembelajaran, pertemuan keempat diisi dengan pemberian tes hasil belajar (evaluasi siklus I).

Pada awal pelaksanaan siklus I, murid terlihat kurang antusias dalam mengikuti pelajaran terutama dalam merespon materi yang disajikan. Apabila guru mengajukan sebuah pertanyaan ada kecenderungan murid untuk menjawab pertanyaan secara serempak, dan pada saat diminta untuk menanggapi suatu persoalan, sebagian besar murid hanya diam dan takut untuk memberikan komentarnya. Pada umumnya murid pasif dan hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Selain itu, murid enggan bertanya tentang materi yang masih belum dimengerti serta tidak menunjukkan kerjasama dalam menyelesaikan tugas kelompoknya.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka guru bersama peneliti melakukan analisis dan refleksi terhadap faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya aktivitas murid maupun aktivitas guru dalam pembelajaran dan disepakati adanya beberapa kelemahan guru dalam pengelolaan pembelajaran model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar di kelas yaitu :

- a) Pada saat pembagian kelompok. Guru belum dapat mengorganisasikan murid dengan baik, sehingga suasana kelas menjadi gaduh dan pembagian kelompok tidak dapat berjalan lancar.
- b) Guru kurang mengorganisasikan murid untuk belajar pada setiap kelompok, dalam hal ini mengarahkan murid untuk menelaah LKM.

Kemudian, peneliti bersama guru melakukan analisis dan refleksi terhadap kelemahan-kelemahan pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing*

berbantuan media gambar oleh guru dan kaitannya dengan satuan aktivitas murid yang dinilai. Dari hasil refleksi tersebut, kemudian ditentukan langkah-langkah perbaikan pada siklus II, yaitu sebagai berikut:

- a) Selama pembelajaran berlangsung, guru harus dapat mengorganisasikan waktu dengan baik. Peneliti dapat berkolaborasi dengan guru dalam mengatur waktu pembelajaran. Guru kelas akan memberikan isyarat kepada guru jika waktunya mulai dan berakhir.
- b) Guru harus dapat memotivasi murid dengan memberikan nilai dan hadiah kepada kelompok yang kinerjanya bagus, agar setiap kelompok berlomba untuk menjadi yang terbaik.
- c) Guru harus dapat bersikap lebih tegas terhadap semua murid selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil yang diperoleh murid pada siklus I mengindikasikan bahwa nilai yang diperoleh oleh murid mayoritas masih dibawah standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan departemen pendidikan nasional nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70, sehingga peneliti merasa perlu mengadakan siklus II sebagai perbaikan pada siklus I.

3. Siklus II

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6: Nilai Statistik Hasil belajar PPKn Murid Kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar Setelah Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Gambar Pada Siklus II

Statistik	Nilai Statistik
-----------	-----------------

Subjek	23
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	70
Nilai rata-rata	86,3

Sumber: Data Tes Siklus II

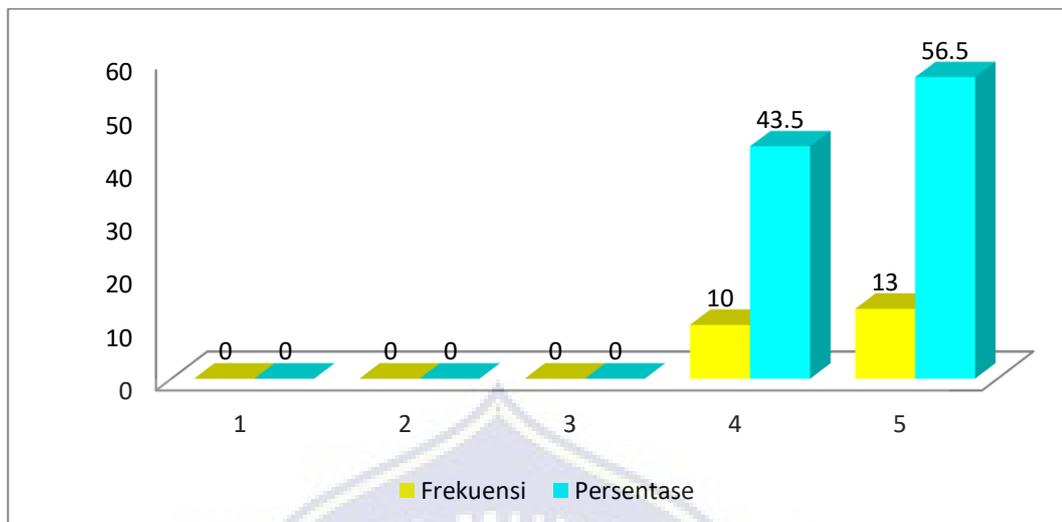
Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata hasil belajar PKn murid sebanyak 86,3. Nilai yang terendah yang diperoleh murid adalah 70 dari nilai yang mungkin dicapai 100 sampai nilai tertinggi yang diperoleh murid 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100. Jika nilai hasil belajar dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 4.7: Distribusi Frekuensi dan Persentase Nilai Hasil belajar PPKn Murid Kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar Setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar pada siklus II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85 – 100	Sangat Tinggi	13	56,5
2	70 – 84	Tinggi	10	43,5
3	55 – 69	Sedang	0	0
4	35 – 54	Rendah	0	0
5	0 – 34	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			23	100

Sumber: Data Tes Siklus II

Dari tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa persentase nilai hasil belajar murid setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, rendah dan sedang. 10 orang murid atau 43,5% berada pada kategori tinggi dan 13 orang murid atau 56,5% berada pada kategori sangat tinggi.



Gambar 4.3: Diagram Batang Hasil Evaluasi Siklus II

Adapun presentase ketuntasan hasil belajar PPKn yang diperoleh dari hasil belajar murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8: Persentase Ketuntasan Hasil Belajar PPKn Berdasarkan Nilai KKM Pada Siklus II

Nilai KKM	Tuntas	%	Tidak Tuntas	%
70	23	100	0	0

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel 4.8 di atas hasil belajar PPKn yang diperoleh murid nilai rata-rata dan pada ketuntasan hasil belajar PPKn diperoleh 100% dikategorikan tidak tuntas dan 0% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 23 murid. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan hasil belajar belajar PPKn itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

Tahap pelaksanaan pada siklus II selama 4 kali pertemuan yang diimplementasikan berdasarkan RPP yang telah disusun dan dapat dilihat pada lampiran. Pelaksanaan tindakan II hampir sama dengan pelaksanaan tindakan I hanya pada pelaksanaan tindakan II ini terdapat perbaikan yang masih diperlukan dari tindakan I. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan II, yaitu Hak, kewajiban, dan tanggung jawab masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan pembelajaran PPKn pada siklus II melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan kelas yang akan berlangsung pada siklus II sebagian sama dengan kegiatan pada siklus I. Pembelajaran pada siklus II merupakan tindak lanjut pelaksanaan siklus pertama yang telah ditetapkan 4 x pertemuan yakni bulan Maret 2023.

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pelaksanaan tindakan Siklus I belum mencapai target indikator keberhasilan penelitian yang ditentukan oleh peneliti, maka peneliti merencanakan tindakan pada Siklus II. Kelemahan-kelemahan dan kekurangan-kekurangan yang ada pada Siklus I akan diperbaiki pada Siklus II, begitupun keberhasilan-keberhasilan pada siklus I akan dipertahankan dan dikembangkan di Siklus II.

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka memperbaiki kelemahan-kelemahan dan kekurangan dalam siklus I yaitu :

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan, sehingga murid dapat terarah dalam belajar.
- 2) Memberikan motivasi kepada seluruh murid agar mereka lebih aktif dan semangat dalam belajar.
- 3) Memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada semua murid untuk mengemukakan pendapatnya, dan menanyakan semua hal-hal yang belum dipahami selama pembelajaran berlangsung.
- 4) Peneliti harus membangkitkan keberanian dan minat murid dalam mengungkapkan pendapatnya dan menanyakan hal-hal yang kurang dimengerti sehubungan dengan materi pelajaran.
- 5) Lebih intensif membimbing murid yang masih mengalami kesulitan dalam belajar.
- 6) Peneliti harus tegas menegur murid yang kurang memperhatikan pelajaran agar diakhir pembelajaran murid dapat mengerjakan tes dan menjawab soal dengan baik.

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada tindakan siklus II adalah hak, kewajiban, dan tanggung jawab masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti berupa rencana pelaksanaan pembelajaran, Lembar Kerja Murid, tes formatif. Selain itu, peneliti menyiapkan lembar pengamatan guru dan murid dan alat peraga berupa gambar-gambar hak, kewajiban, dan tanggung jawab masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Adapun langkah-langkah perencanaan tindakan Siklus II, yaitu antara lain :

- 1) Menyiapkan modul ajar untuk tindakan siklus II (lampiran).

- 2) Menyiapkan LKM, tes formatif dan lembar observasi untuk guru dan murid selama proses pembelajaran tindakan siklus II (lampiran).

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah memahami dan memberikan contoh hak dan kewajiban di sekolah.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dengan menggunakan gambar. Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Kemudian tiap-tiap ketua kelompok mendapatkan penjelasan dari guru yang kemudian diteruskan kepada anggota kelompoknya. Setelah semua murid mengetahui materi pembelajaran setiap murid menuliskan satu pertanyaan yang tidak diketahuinya kedalam selembar kertas lalu kertas tersebut diremas menyerupai bola. Selanjutnya masing-masing murid memiliki satu bola pertanyaan. Guru membimbing murid untuk membagi bola pertanyaan tersebut kepada temantemanya. Hendaknya pembagian bola pertanyaan dilakukan secara berkelompok. Setelah semua murid mendapatkan bola pertanyaan dari temanya, secara bergiliran membuka bola tersebut lalu menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bola tersebut. Sementara temannya menjawab pertanyaan, murid yang lain

mengevaluasi kebenaran jawaban dari temannya dan dapat menanggapi jawaban temannya. Setelah semua bola pertanyaan terjawab. Guru memberikan penguatan materi.

Guru memberikan penghargaan. Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua, indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah memahami dan memberikan contoh hak dan kewajiban di masyarakat.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dengan menggunakan gambar. Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Kemudian tiap-tiap ketua kelompok mendapatkan penjelasan dari guru yang kemudian diteruskan kepada anggota kelompoknya. Setelah semua murid mengetahui materi pembelajaran setiap murid menuliskan satu pertanyaan yang tidak diketahuinya kedalam selembar kertas lalu kertas tersebut diremas menyerupai bola. Selanjutnya masing-masing murid memiliki satu bola pertanyaan. Guru membimbing murid untuk membagi bola pertanyaan tersebut kepada temantemanya. Hendaknya pembagian bola pertanyaan dilakukan secara

berkelompok. Setelah semua murid mendapatkan bola pertanyaan dari temanya, secara bergiliran membuka bola tersebut lalu menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bola tersebut. Sementara temannya menjawab pertanyaan, murid yang lain mengevaluasi kebenaran jawaban dari temannya dan dapat menanggapi jawaban temannya. Setelah semua bola pertanyaan terjawab. Guru memberikan penguatan materi.

Guru memberikan penghargaan. Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

3) Pertemuan ketiga

Indikator yang diharapkan dicapai pada pertemuan ini adalah memahami dan memberikan contoh tanggung jawab sebagai warga masyarakat dan umat beragama dalam kehidupan sehari-hari.

Pertama-tama guru memberi salam kemudian mengabsen murid. Setelah mengabsen guru memotivasi murid berani menjawab pertanyaan dengan memberikan pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran, kemudian guru menjelaskan sedikit materi pelajaran. Pada kegiatan inti, Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dengan menggunakan gambar. Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok secara heterogen. Kemudian tiap-tiap ketua kelompok mendapatkan penjelasan dari guru yang kemudian diteruskan kepada anggota kelompoknya. Setelah semua murid mengetahui materi pembelajaran setiap murid menuliskan satu pertanyaan yang tidak diketahuinya kedalam selembar kertas lalu kertas tersebut diremas

menyerupai bola. Selanjutnya masing-masing murid memiliki satu bola pertanyaan. Guru membimbing murid untuk membagi bola pertanyaan tersebut kepada temantemanya. Hendaknya pembagian bola pertanyaan dilakukan secara berkelompok. Setelah semua murid mendapatkan bola pertanyaan dari temanya, secara bergiliran membuka bola tersebut lalu menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bola tersebut. Sementara temannya menjawab pertanyaan, murid yang lain mengevaluasi kebenaran jawaban dari temannya dan dapat menanggapi jawaban temannya. Setelah semua bola pertanyaan terjawab. Guru memberikan penguatan materi.

Guru memberikan penghargaan. Guru memberikan pesan-pesan moral, kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan keempat

Pertama-tama guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengecek kesiapan murid dan menginstruksikan untuk menyiapkan alat tulis menulisnya dan mengumpulkan alat tulisnya dimeja guru.

Setelah murid siap, guru membagikan tes siklus II yang harus dikerjakan oleh setiap murid, murid tidak diperbolehkan untuk menyontek dan bekerjasama, waktu yang diberikan sampai bel pergantian pelajaran berbunyi.

Kegiatan evaluasi siklus II ini berjalan dengan lancar. Dan hasilnya dikumpulkan tepat pada waktu yang telah ditentukan. Setelah semua murid mengumpulkan lembar jawabannya, guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

Observasi yang dilakukan oleh observer di kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar pada pembelajaran tindakan siklus II menyangkut pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai rencana yang telah disusun. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan murid dalam proses pembelajaran yang terdiri dari 3 tahap yaitu tahap awal, inti dan akhir pembelajaran. Pada awal pembelajaran guru telah menyiapkan RPP, LKM dan alat/bahan pembelajaran. Guru mengawali pembelajaran mengucapkan salam kemudian berdoa bertanda pelajaran akan dimulai, selanjutnya mengabsen kehadiran murid. Dan membagi murid kedalam kelompok.

Pada kegiatan inti ada beberapa aspek yang diamati yaitu dari aspek guru dan aspek murid, yang dianggap sebagai penyebab kegagalan hasil belajar murid sebagai berikut:

- 1) Aspek Guru
 - a) Guru sudah menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar dengan baik
 - b) Guru sudah membantu murid membentuk kelompok belajar.
 - c) Guru sudah memberikan buku murid kepada setiap kelompok untuk dibaca.
 - d) Guru sudah memberikan penghargaan.
 - e) Guru sudah memberikan evaluasi.
- 2) Aspek Murid
 - a) Murid sangat antusias dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar

- b) Murid sudah bisa dalam pembentukan kelompok belajar.
- c) Setiap kelompok sudah memiliki buku murid.
- d) Murid diberikan penghargaan.
- e) Sebagian besar murid sudah menyelesaikan soal evaluasi yang diberikan oleh guru.

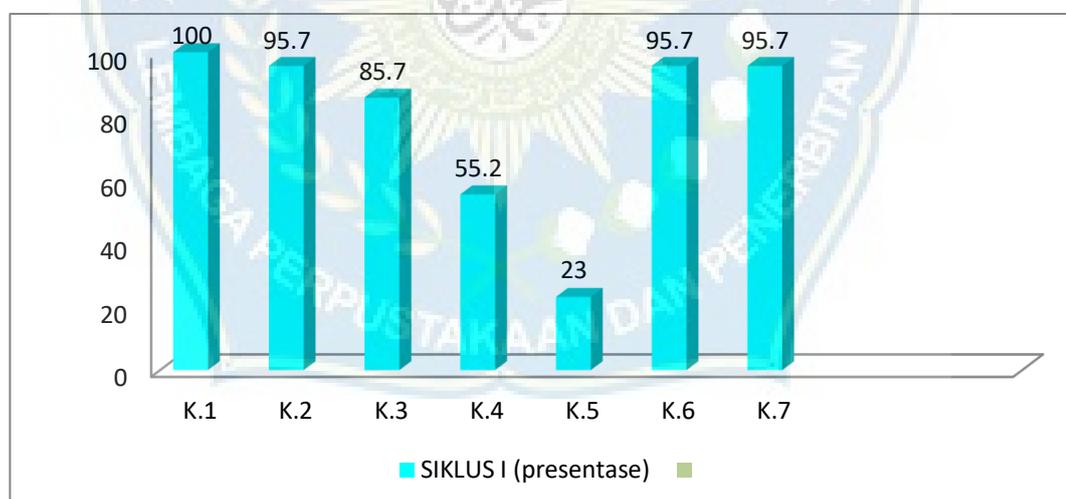
Berdasarkan hasil observasi siklus II peneliti menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9: Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid kelas SDN Sudirman III Kota Makassar Selama Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Gambar Pada Siklus II Pertemuan I, Pertemuan II, dan Pertemuan III

No	Komponen yang Diamati	SIKLUS II			
		I	II	III	Persentase
1	Murid yang hadir pada saat pembelajaran	23	23	23	100
2	Murid yang memperhatikan gambar-gambar yang disajikan oleh guru	21	22	23	95,7
3	Murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka	16	20	23	85,7
4	Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran	12	12	14	55,2
5	Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok	8	5	4	23
6	Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis	21	22	23	95,7
7	Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok	21	22	23	95,7

Sumber: Data Hasil Observasi Siklus II

Berdasarkan data pada tabel 4.9 di atas, diperoleh gambaran mengenai aktivitas belajar murid pada siklus I, dimana dari 23 murid kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar yang di observasi terkait aspek-aspek aktivitas belajar, hasilnya dapat dijelaskan dalam skala deskriptif sebagai berikut; Murid yang hadir pada saat pembelajaran sebesar 100%; Murid yang memperhatikan gambar-gambar yang disajikan oleh guru sebesar 95,7%; Murid yang mengajukan tanggapan/komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka sebesar 85,7%; Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran sebesar 55,2%; Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok sebesar 23%; Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis sebesar 95,7%; dan Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok sebesar 95,7%. Dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini:



Gambar 4.4 : Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Murid Siklus II

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pada dasarnya sama pada siklus I, akan tetapi penekanan yang diberikan adalah bagaimana murid mampu menyelesaikan

soal-soal PPKn dengan penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar. Pada pertemuan pertama hingga terakhir pada siklus II perhatian dan minat belajar murid semakin memperlihatkan adanya peningkatan. Hal ini terlihat dengan semakin banyaknya murid yang berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan serta banyaknya murid yang mengungkapkan pendapatnya.

Pada siklus ini pun nampak hasil belajar murid meningkat baik dalam menyelesaikan soal-soal latihan maupun aktif dalam proses pembelajaran, selain itu kemampuan murid memahami materi semakin meningkat, jika sebelumnya materi kurang dimengerti murid sehingga harus dijelaskan berulang-ulang bahkan tiga sampai empat kali, maka pada siklus II ini sebagian besar murid sudah langsung mencerna dan memahami materi dengan cepat dengan sekali atau dua kali penjelasan. Peningkatan yang terjadi pada siklus II dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar murid.

Meskipun demikian, dari keseluruhan murid hingga siklus II, ada beberapa murid yang memiliki nilai rendah dan sedang. Beberapa murid ini bukanlah murid-murid yang malas dan kurang memperhatikan penjelasan guru, namun kemampuan daya tangkap mereka memang tergolong lambat. Setelah diamati secara seksama, Terdapat dua murid yang memiliki nilai yang berada dalam kategori rendah. Disamping terjadinya peningkatan hasil belajar PPKn murid, selama penelitian siklus I sampai siklus II terdapat berbagai perubahan yang terjadi pada aktivitas murid terhadap pelajaran PPKn. Adapun perubahan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya frekuensi kehadiran murid pada siklus I ke siklus II. Ini menunjukkan bahwa murid memiliki kemauan, minat, dan perhatian dalam mengikuti pelajaran.
2. Keaktifan murid dalam menyelesaikan soal terutama tugas yang diberikan oleh guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, hal ini ditandai dengan banyaknya murid yang mengumpulkan tugas baik tugas rumah maupun yang dikerjakan di sekolah.

Perubahan ini yang merupakan data kualitatif yang diperoleh dari lembar observasi yang dicatat pada siklus I dan siklus II. Perubahan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Minat dan perhatian belajar murid semakin baik dapat dilihat dari persentase kehadiran murid pada setiap pertemuan, yaitu pada siklus I rata-rata kehadiran murid sebanyak 21 orang murid setiap pertemuan dan pada siklus II rata-rata 23 murid yang hadir dalam setiap pertemuan.
- 2) Perhatian murid terhadap proses pembelajaran mengalami peningkatan atau kemajuan. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya murid yang menjawab pertanyaan apabila diberikan pertanyaan oleh guru dan semakin banyak murid yang mau berkomentar. Pada siklus I minat murid untuk menjawab pertanyaan sangat kurang bahkan ada beberapa murid yang tidak berminat sama sekali untuk menjawab. Tetapi setelah beberapa kali pertemuan, mengeluarkan pendapatnya.
- 3) Munculnya keberanian murid dalam menjawab setiap pertanyaan lisan dari guru dan temannya juga mengalami peningkatan, hal ini terlihat dari sejumlah

murid yang mengacungkan tangan berulang-ulang untuk memberikan jawaban, yang semula hanya sedikit yang berkomentar pada pertemuan siklus I, akan tetapi meningkat pada pertemuan siklus II. Rasa percaya diri murid juga meningkat sesuai dengan semakin bertambahnya murid yang berani memberikan jawaban.

B. Pembahasan

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil-hasil penelitian secara umum berupa hasil analisis kualitatif dan hasil analisis secara kuantitatif. Hasil ini akan memberikan gambaran tentang hasil belajar PPKn murid setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar pada kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar.

Menurut Thomas Gordon, 1986 (Sardiman, 2017:55) bahwa "banyak faktor yang mempengaruhi hasil usaha guru dalam mengajar. Namun yang menjadi faktor penting adalah terbinanya hubungan khusus antara guru dengan murid. Bila proses belajar mengajar itu efektif berarti telah terbina suatu hubungan yang unik antara guru dengan murid". Lebih lanjut Sardiman (2017:192) menyatakan bahwa "guru sebagai pelaksana tugas otonom harus dapat menentukan pilihan dengan mempertimbangkan semua aspek yang relevan atau yang menunjang tercapainya tujuan".

Pada dasarnya penerapan pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar

murid. Peningkatan yang dimaksud adalah adanya kemauan murid untuk belajar, dimana murid tidak tinggal diam ketika diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Selain itu, adanya perubahan pada kebiasaan murid dimana mereka malu pada saat menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar PPKn murid kelas SDN Sudirman III Kota Makassar yang diajar melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar. Pada siklus I sebesar 59,3 dan siklus II sebesar 86,3. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar PPKn murid yang diajar melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong murid untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan cuek, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai nilai rata-rata 59,3 dan jika dimasukkan ke dalam kategori rendah.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II.

Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan murid untuk belajar mengalami peningkatan, dimana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. Murid juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 86,3 dan jika dimasukkan ke dalam kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa hasil belajar PPKn murid kelas SDN Sudirman III Kota Makassar setelah diterapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar dalam pembelajaran PPKn ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata murid setelah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 59,3 menjadi 86,3. Peningkatan hasil belajar PPKn meningkat dari rendah ke tinggi.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Usaningsih (2021) dalam *Journal Of Education Action Research*, Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 5 No 2 "Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan Murid". Hasil penelitian adalah penerapan metode pembelajaran *Snowball Throwing* pada pelajaran pengetahuan bahan makanan terbukti dapat meningkatkan hasil belajar murid kelas X. Implikasi penelitian ini adalah dapat meningkatkan aktivitas murid didalam proses pembelajaran dan dapat

melatih murid untuk berani mengemukakan pendapat, bekerja sama serta tanggung jawab. Lukas (2020) dalam Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi, 17(2) “Pengaruh model *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pendidikan kewarganegaraan murid kelas IVA SD Muhammadiyah 4 Tangerang”. Hasil penelitian bahwa terdapat pengaruh penerapan model *snowball throwing* terhadap hasil belajar PKn pada materi Keberagaman suku bangsa di Indonesia murid kelas V SD inpres XX Solot Kecamatan Nita Kabupaten Sikka.

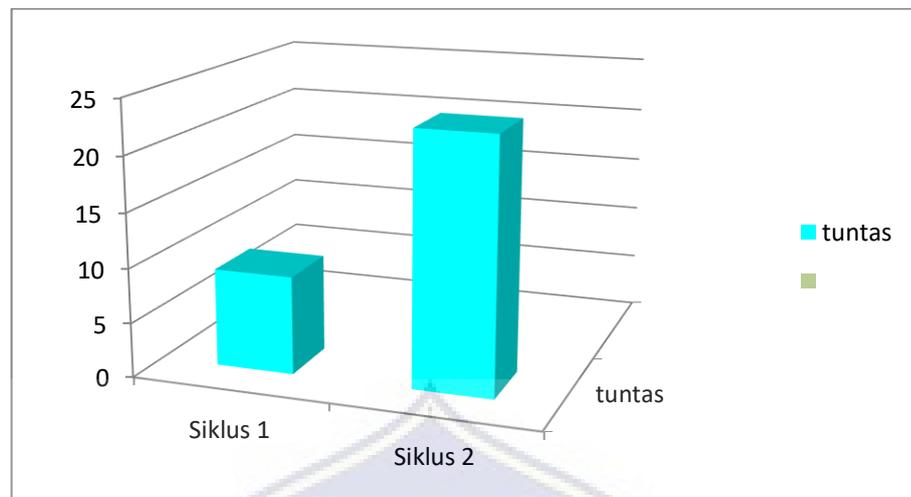
Penelitian lainnya dari Astuti (2021) dalam Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) 15 (2) “Hasil Belajar: *Snowball Throwing* dan Motivasi Belajar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pembelajaran *snowball throwing* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS murid kelas tinggi. Yuliati (2022) dalam Ijar Indonesian Journal Of Action Research vol 1 no 1, telah melakukan penelitian yang berjudul “*Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn di Kelas IVA MI Negeri 1 Yogyakarta”. Hasil penelitian diperoleh rata-rata 76,0 dengan persentase ketuntasan 67% pada siklus I menjadi rata-rata 90,7 dengan persentase ketuntasan 90% pada siklus II. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik.

Penelitian dari Yuniari (2019) dalam Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Vol 2 No 2, telah melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar PKn”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa erdapat pengaruh yang signifikan pada

hasil belajar PKn antara murid yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* berbasis penilaian portofolio dengan murid yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada murid kelas IVA SD di Gugus I Kecamatan Sawan.

Selain itu terjadi pula perubahan pada pola belajar murid di mana semakin banyak murid mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti, dan semakin banyak murid yang mengerjakan tugas yang yang diberikan. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar semula kaku dengan langkah-langkahnya akhirnya murid dapat tertarik dan senang dengan model tersebut. ketertarikan dan dorongan murid yang dimiliki tersebut, maka dengan sendirinya meningkatkan hasil belajar PPKn murid. Dan hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran PPKn. Meskipun kita ketahui bahwa tidak semua guru mampu melaksanakan dan menerapkan pembelajaran ini, akan tetapi hal ini dapat dijadikan salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran PPKn.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar PPKn. Lebih jelasnya pada grafik berikut :



Gambar 4.5 Presentasi Pencapaian Hasil Belajar PPKn siklus I dan

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Peningkatan hasil belajar PPKn melalui penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar murid kelas IV SDN Sudirman III Kota Makassar terbukti mengalami peningkatan yang dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar murid melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan belajar murid dalam proses pembelajaran sesuai dengan hasil observasi selama proses tindakan kelas berlangsung. Nilai rata-rata yang diperoleh murid setelah mengikuti tes akhir dari siklus I ke siklus II setelah diterapkan model pembelajaran mengalami peningkatan yaitu dari 59,3 pada siklus I menjadi 86,3 pada siklus II. Ketuntasan belajar PPKn murid kelas IV SDN

Sudirman III Kota Makassar juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 9 (39,1%) murid menjadi pada siklus II sebanyak 23 (100%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, dikemukakan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. Guru kelas perlu menguasai beberapa model dalam mengajar sehingga pada pelaksanaan proses pembelajaran di kelas dapat menerapkan model atau metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang disajikan agar murid tidak merasa bosan.
2. Pihak sekolah disarankan untuk memberikan apresiasi kepada guru agar lebih inovatif dan kreatif dalam pembelajaran PPKn serta memperbanyak literatur bagi perkembangan pembelajaran guru maupun calon guru di sekolah dasar.
3. Pihak peneliti lain disarankan untuk lebih mengembangkan penelitiannya dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar pada materi-materi lain dalam mata pelajaran PPKn.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliah Fitri. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas IV SD No. 198 Inpres Bontorita Kabupaten Takalar. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa* Vol. 2, No. 2. DOI: <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i2.762>
- Arikunto, Suharsimi. (2020). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad Azhar. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- A.Ubaedillah. Abdul Rozak. (2020). *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) Demokrasi, Hak Asasi Manusia, dan Masyarakat Madani Edisi Revisi*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta & Prenada Media Group.
- Aunurrahman. (2019). *Model Pembelajaran*. Jakarta : Buku Kompas
- Astuti Yuli. (2021). Hasil Belajar: *Snowball Throwing* dan Motivasi Belajar. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)* 15 (2): 128-134 2021 <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>
- Bayor. (2020). Penerapan Metode *Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). <http://mgmppknkabkuburaya.blogspot.com/2012/08/artikel-3-penerapan-metode-snowball.htm>

- Dimiyati. (2019). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fathurrohman & Wuri W. (2020). *Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Hakim Lukman Alief. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Transformatif Vol 3 No 2* <http://ejournal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/TF>.
- Huda, Miftahul. (2019). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Kemendikbud. (2017). *Permendikbud No 020 tahun 2020 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: kemendikbud.
- Kusumawati Naniek. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif dengan Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas IV SDN Bondrang Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains Vol 2 No 1*. <file:///C:/Users/Manar.Com/Downloads/19-Article%20Text-48-1-10-20170601.pdf>
- Lukas. (2020). Pengaruh Model Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 17(2), 61-68. DOI: 10.25134/equi.v17i02
- Magdalena Ina. (2021). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 09 Kamal Pagi. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 3, Nomor 2, Agustus 2021; 334-346* <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Majid. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mukhari. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Dengan Penilaian Portofolio dalam Upaya Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Segitiga Murid Kelas VII A Smp Islam 02 Pujon Tahun Pelajaran 2007/2008 . *Jurnal pendidikan*. Vol 2, Nomor 1.
- Muhibinsyah. (2019). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Mursid, K. B., Suryana, A., & Sugiyanto, A. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Tipe Snowball Throwing terhadap Hasil Belajar

- Murid di MI Al-Mursyid Citeureup-Bogor. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*,1(1), 54-76. DOI <https://doi.org/10.47467/edui.v1i1.242>
- Nana Sudjana. (2019). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Nur Aisyah. (2023). *Snowball Throwing* Berbantuan Media Roda Putar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid. *Jurnal Educatio Vol 9 No 2*. DOI:10.31949/educatio.v9i2.5037
- Nursalam dan Hasan. (2019). *Jurnal etika demokrasi pendidikan pancasila dan kewarganegaraan*. II . 21
- Purwanto. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratnasari, I., Abidin, Z., & Praherdhiono, H. (2021). Penguatan Kemampuan Murid Berpikir Kreatif Melalui Model Pembelajaran Snowball Throwing Dengan Motivasi Belajar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*,4(3), 280-288. <https://doi.org/10.17977/um038v4i32021p>.
- Rinanto Andre. (2019). *Peranan Media Audio Visual dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Kanisius
- Sadiman Arif et al. (2019). *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Safitri Apriani. (2020). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 3 Ranoometo. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Vol.20 No.1* DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4139>.
- Saminanto. (2010). *Model-model pembelajaran*. Bandung : PT. Refika.
- Sauli Farida Siregar. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Murid Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Kelas VII-2 Melalui Pendekatan Pembelajaran Cara Belajar Murid Aktif Di SMP Negeri 2 Medan. *Jurnal Biolokus Vol 2 No 2*. DOI: <http://dx.doi.org/10.30821/biolokus.v2i2.539>.
- Siti Julaeha. (2022). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Pendidikan Nasional. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal Volume 4 Nomor 1 (2022)* 133-144 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691 DOI: 10.47476/reslaj.v4i1.449.
- Soesilo Tritjahjo Danny. (2021). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Terhadap Kemandirian Belajar Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Peserta

- Didik Di SMA Dan SMK Kota Salatiga. *Jurnal Satya Widya Vol 37 No 2*.
<https://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/view/6049/2002>.
- Sohimin Aris. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Sugiyono. (2020). *Model Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV Alfabeta.
- Sundari Nina. (2019). Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Eduhumaniora Jurnal Pendidikan Dasar Kampus UPI Di Cibiru Vol 5 No 1*. DOI: <https://doi.org/10.17509/eh.v5i1.2836>.
- Suprijono, Agus. (2019). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Undang-undang RI No.20 tahun 2013.tentang sistem pendidikan nasional.
- Usaningsih Ketut. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Snowball Throwing* Pada Pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan Murid. *Journal Of Education Action Research, Universitas Pendidikan Ganessa. Vol 5 No 2*. DOI: <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33373>.
- Wulandari Yunanda. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Murid Melalui Model *Discovery Learning* Di Kelas V SD Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar (JPPSD) Vol 2 No 2*. DOI: <https://doi.org/10.26858/pjppsd.v2i2.37256>
- Wuryandari, Zulfiana. (2020). Pengaruh Model pembelajaran *Snowball Throwing* berbantuan media gambar Terhadap Hasil Belajar IPA Murid Kelas X di SMA Muhammadiyah Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Vol 5 No 1*
- Yuniari Mita Kadek. (2019). Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Berbasis Penilaian Portofolio Terhadap Hasil Belajar PKn. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran Vol 2 No 2*. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JP2/article/view/17912/10709>
- Yuliati Erni. (2022). *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar PPKn di Kelas IVA MI Negeri 1 Yogyakarta. *Ijar Indonesian Journal Of Action Research vol 1 no 1*. Doi: <https://doi.org/10.14421/ijar.2022.11-02>



The logo of Universitas Muhammadiyah Makassar is a shield-shaped emblem. It features a central sunburst with a circular center containing Arabic calligraphy. The text 'UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH' is arched across the top, and 'MAKASSAR' is written below it. The bottom of the shield contains the text 'LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENYERAN'. The entire logo is rendered in a light blue, semi-transparent style.

LAMPIRAN

Lampiran 1

**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2024
PPKn SD KELAS 4**

Penyusun	: Nuzalia
Instansi	: SDN Sudirman III Kota Makassar
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Bab / Tema	: 2. Konstitusi dan Norma di Masyarakat
Materi Pembelajaran	: Bentuk norma dan aturan dalam kehidupan sehari-hari
Materi Pokok	: Hak dan kewajiban di rumah
Jenjang Sekolah	: SD
Fase / Kelas	: B4
Tahun Pelajaran	: 2023 / 2024
Semester	: II (Genap)
Alokasi Waktu	: 2 kali pertemuan / 2x35 menit
Moda Pembelajaran	: Tatap Muka
Metode Pembelajaran	: Ceramah, Tanya Jawab, Diskusi, & Penugasan
Model Pembelajaran	: <i>Snowball Throwing</i>
Media Pembelajaran	: Gambar Cetak
Target Murid	: Umum
Karakteristik PD memahami	: Tidak ada kesulitan dalam mencerna dan materi ajar
Jumlah Murid	: 23 Murid

PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman ,bertakwa kepada Tuhan YME Dan berahlak mulia, Gotong royong, Mandiri, Bernalarkritis, Kreatif

SARANA DAN PRASARANA
<ol style="list-style-type: none"> 1. Laptop & Proyektor 2. Lembar Kerja Murid untuk kelompok dan masing-masing murid
KOMPONEN INTI
CAPAIAN PEMBELAJARAN
<p>Pada fase ini, murid mampu: Memahami dan menjelaskan makna sila-sila Pancasila serta menceritakan contoh penerapan sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari; menerapkan nilai-nilai Pancasila di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat; mengidentifikasi aturan di keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar tempat tinggal serta melaksanakannya dengan bimbingan orang tua dan guru; mengidentifikasi dan menyajikan hasil identifikasi hak dan kewajiban sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah; dan melaksanakan kewajiban dan hak sebagai anggota keluarga dan sebagai warga sekolah. Menjelaskan identitas diri, keluarga, dan teman-temannya sesuai budaya, minat, dan perilakunya; mengenali dan menyebutkan identitas diri (fisik dan non-fisik) orang di lingkungan sekitarnya; menghargai perbedaan karakteristik baik fisik (contoh : warna kulit, jenis rambut, dll) maupun non fisik (contoh : miskin, kaya, dll) orang di lingkungan sekitar; menghargai kebinekaan suku bangsa, sosial budaya, dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika; mengidentifikasi dan menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial budaya di lingkungan sekitar; memahami lingkungan sekitar (RT/RW/desa/kelurahan, dan kecamatan) sebagai bagian tidak terpisahkan dari wilayah NKRI; dan menampilkan sikap kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p>
TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
<ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah berdiskusi, murid mampu menjelaskan pentingnya melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan masyarakat dengan percaya diri. 2. Setelah berdiskusi, murid mampu menceritakan pengalaman diri melaksanakan hak dan kewajiban secara seimbang dalam kehidupan masyarakat
INDIKATOR PENCAPAIAN TUJUAN PEMBELAJARAN
<p>Pertemuan 1</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Menganalisis kegiatan yang mencerminkan hak dan kewajibannya sebagai anggotakeluarga. C4 (2) Mempresentasikan hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga serta dampak tidak melaksanakan kewajibannya di rumah. P2 (3) Menyimpulkan hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga. C5 (4) Menerapkan hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga. P2 <p>Pertemuan 2</p> <ol style="list-style-type: none"> (1) Menganalisis kegiatan yang mencerminkan hak dan kewajibannya di sekolah. C4 (2) Mempresentasikan hak dan kewajibannya sebagai murid serta dampak tidak melaksanakan kewajibannya di sekolah . P2 (3) Menyimpulkan hak dan kewajibannya di sekolah. C5 (4) Menerapkan hak dan kewajibannya di sekolah. P2

PEMAHAMAN BERMAKNA
Murid memahami materi tentang hak dan kewajiban anak sebagai anggota keluarga dan murid dan dampaknya jika tidak melaksanakan kewajiban
PERTANYAAN PEMANTIK
<p>Pertemuan 1</p> <p>(1) Siapa tadi yang sebelum berangkat ke sekolah membantu orang tua di rumah?</p> <p>(2) Siapa tadi yang sebelum berangkat ke sekolah mendapatkan uang saku?</p> <p>Pertemuan 2</p> <p>(1) Hari ini sudah melaksanakan piket?</p> <p>(2) Bagaimana perasaan kalian ketika melihat ruang kelas yang bersih?</p>
ASSESMEN
Formatif
KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan (waktu)	Kegiatan Guru
Pendahuluan (15 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas dan melakukan absensi. 2. Murid berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. 3. Murid menyanyikan lagu Indonesia raya. 4. Guru memberikan pertanyaan pemantik. <ol style="list-style-type: none"> a. “Siapa tadi yang sebelum berangkat ke sekolah membantu orang tua di rumah?” b. “Siapa tadi yang sebelum berangkat ke sekolah mendapatkan uang saku?” (menanya) 5. Guru menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.
Inti (80 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan materi yang akan dibahas dengan menggunakan gambar Hak dan Kewajiban Dalam Penggunaan Sumber Energi. 2. Guru membagi murid kedalam beberapa kelompok secara heterogen. 3. Kemudian tiap-tiap ketua kelompok mendapatkan penjelasan dari guru yang kemudian diteruskan kepada anggota kelompoknya. 4. Setelah semua murid mengetahui materi pembelajaran setiap murid menuliskan satu pertanyaan yang tidak diketahuinya kedalam selembar kertas lalu kertas tersebut diremas menyerupai bola. 5. Selanjutnya masing-masing murid memiliki satu bola pertanyaan. 6. Guru membimbing murid untuk membagi bola pertanyaan tersebut kepada temantemanya. Hendaknya pembagian bola pertanyaan dilakukan secara berkelompok. 7. Setelah semua murid mendapatkan bola pertanyaan dari temanya, secara bergiliran membuka bola tersebut lalu menjawab pertanyaan yang terdapat dalam bola tersebut. 8. Sementara temannya menjawab pertanyaan, murid yang lain mengevaluasi kebenaran jawaban dari temannya dan dapat menanggapi jawaban temannya.

	<p>9. Setelah semua bola pertanyaan terjawab.</p> <p>10. Guru memberikan penguatan materi</p>
Penutup (10 menit)	<p>1. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung.</p> <p>2. Guru memberikan soal evaluasi pembelajaran berupa tes formatif.</p> <p>3. Guru memberikan tindak lanjut berupa tugas rumah.</p> <p>4. Murid menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>5. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dipimpin oleh seorang murid</p>

PENGAYAAN & REMEDIAL
<p>Pengayaan diberikan kepada murid yang telah menguasai materi pelajaran untuk mempersiapkan kemateri selanjutnya, sementara remedial diberikan kepada murid yang belum menguasai materi dengan memberikan pendampingan dan tugas mandiri di rumah dengan bimbingan orang tua dan dipantau guru.</p>
REFLEKSI
<p>(1) Apa yang kita pelajari hari ini?</p> <p>(2) Kegiatan apa yang paling kalian sukai?</p> <p>(3) Apa saja yang menjadi kesulitanmu dalam menyelesaikan tugas ini?</p> <p>(4) Hal apa yang membuatmu bersemangat saat belajar hari ini?</p>
C. LAMPIRAN
<ul style="list-style-type: none"> • Bahan Bacaan Guru dan Murid • Lembar Kerja Murid • Kisi-kisi, Instrumen, dan Rubrik Penilaian • Glosarium <ul style="list-style-type: none"> - Hak adalah sesuatu yang telah dimiliki manusia. - Kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dikerjakan dengan penuh tanggungjawab. • Daftar Pustaka KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA. 2021. <i>Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia Lihat Sekitar</i>. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk SD Kelas IV Penulis: Yusnawan Lubis, Dwi Nanta Priharto dan Internet), Lembar kerja murid

Lampiran 2**TES SIKLUS I**

Nama :

Nomor absen :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda (x) pada huruf a, b, atau c!

1. Sesuatu yang pantas kita terima disebut
 - a. hadiah
 - b. hak
 - c. kewajiban
2. Salah satu kewajiban anak di rumah adalah
 - a. mendapat kasih sayang
 - b. membantu orang tua
 - c. mendapat perlindungan
3. Sikap saat adik menyampaikan pendapat adalah
 - a. mengacuhkan
 - b. mendengarkan
 - c. menyalahkan
4. Menjaga kebersihan rumah adalah kewajiban
 - a. ayah dan ibu
 - b. semua anggota keluarga

- c. anak
5. Salah satu tata tertib di sekolah adalah
- memakai seragam sekolah
 - membawa uang jajan
 - mendapat nilai
6. Perilaku yang baik saat ulangan adalah
- menyontek teman
 - mengganggu teman lain
 - mengerjakan sendiri
7. Kita menjadi..... jika rajin belajar
- malas
 - pandai
 - bodoh
8. Kita harus membiasakan diri membuang sampah di.....
- sungai
 - tempat sampah
 - selokan
9. Peraturan sekolah harus siswa
- dibiarkan
 - dibaca
 - ditaati
10. Mendapat pelajaran merupakan murid
- hak
 - kewajiban
 - tugas
11. Allen sakit. Ibu mengantar Allen ke dokter. Allen mendapatkan hak untuk memperoleh
- pendidikan
 - hiburan
 - pelayanan kesehatan
12. Contoh perilaku siswa yang baik adalah
- mencoret tembok sekolah
 - melaksanakan piket kelas
 - berkelahi dengan teman
13. Mengembalikan buku perpustakaan merupakan.....siswa kewajiban
- kewajiban
 - hak

- c. peraturan
14. Alta mendapat pekerjaan rumah dari guru, sebaiknya Alta mengerjakan di..
- sekolah
 - kelas
 - rumah
15. Mencari nafkah adalah kewajiban.....
- adik
 - kakak
 - orang tua
16. Ayah dan Ibu menyayangi aku. Aku merasa senang karena mendapatkan
- tugas
 - kewajiban
 - hak
17. Setelah selesai bermain sebaiknya mainan
- dibiarkan saja
 - dibereskan
 - diberikan teman
18. Contoh sikap tertib di kelas adalah memperhatikan
- guru yang menjelaskan pelajaran
 - teman yang mengajak bercanda
 - anak yang bermain di luar kelas
19. Saat ayah menasehati kita sebaiknya
- mendiamkan
 - membiarkan
 - mendengarkan
20. Tata tertib di rumah bertujuan agar tercipta suasana
- tak nyaman
 - tegang
 - rukun

Lampiran 3**TES SIKLUS II**

Nama :

Nomor absen :

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda (x) pada huruf a, b, c atau d!

1. 1. Taat terhadap Tuhan yang Maha Esa harus ditunjukkan dengan ...
 - a. Mendengarkan semua perintah dan menjauhi larangan Nya
 - b. Melaksanakan semua perintah dengan rasa takut
 - c. Melaksanakan semua perintah karena dimarahi orang tua
 - d. Melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya dengan Ikhlas
2. Bila dalam perjalanan tiba saatnya beribadah, tindakan yang tepat adalah ...
 - a. Mencari tempat Ibdah dan melaksanakannya
 - b. Menangguhkan Ibadah sampai tiba di tujuan
 - c. Tidak perlu ibadah karna dalam perjalanan
 - d. Bneristirahat saja untuk menghormati waktu ibadah.
3. Taat terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dapat diwujudkan dengan sikap ...
 - a. Menciptakan Hubungan baik dengan Tuhan
 - b. Menciptakan hubungan baik dengan sesama manusia
 - c. Mempelajari ajaran – ajaran agama
 - d. Menciptakan Hubungan baik dengan Tuhan dan sesama manusia

4. Kesalahan dalam melakukan ibadah dapat dilakukan oleh orang yang ...
 - a. Malas
 - b. Tidak berilmu
 - c. Tidak taat
 - d. Bodoh

5. Mengasihi anak yatim dan membantu korban bencana alam termasuk perbuatan
 - a. Yang Patut dibanggakan
 - b. Mulia
 - c. Patut mendapat pujian
 - d. Baik dan berpahala

6. Kewajiban utama seorang Pelajar ialah ...
 - a. Membayar uang sekolah
 - b. Belajar
 - c. Membeli buku pelajaran
 - d. Mengerjakan PR

7. Pak Hardi, tidak dapat ikut kerja bakti karena beliau sakit, tindakan Pak Hardi yang tepat adalah ...
 - a. Diam saja karena dia sedang sakit
 - b. Minta maaf kepada Pak RT
 - c. Minta maaf dan menyediakan makanan kecil bagi yang bekerja bakti
 - d. Membersihkan lingkungan sendiri bila ia sudah sembuh.

8. Hak dan Kewajiban harus dijalankan secara ...
 - a. Berbeda
 - b. Didahulukan
 - c. Seimbang
 - d. Diperoleh

9. Adi meminjam penggaris dari Ida, tanpa sengaja penggaris tersebut patah, tindakan Adi yang tepat adalah ...
 - a. Mengembalikan Penggaris dengan segera
 - b. Minta maaf dan mengembalikan penggaris yang patah itu
 - c. Mengganti kan dengan penggaris baru
 - d. Minta maaf dan menggantinya dengan penggaris baru

10. Ketika berkunjung kerumah Paman Broto, Budi dan adiknya menemui pot bunga pecah, bunga dantanahnya berserakan, tindakan Budi yang tepat adalah ...
 - a. Menyuruh Adik membersihkannya
 - b. Memberskannya dan memberi tahu Paman
 - c. Memberi tahu Paman secepatnya
 - d. Memindahkannya ke tempat lain.

11. Salah satu tugas ketua kelas adalah ...
 - a. Menjaga Persatuan dan Kesatuan Kelas
 - b. Melaporkan semua kegiatan kelas kepada guru
 - c. Membantu teman dalam menghadapi segala masalah
 - d. Menyiapkan barisan sebelum masuk kelas.

12. Apabila ada teman yang berbuat kesalahan, menurut mu tindakan yang tepat terhadapnya adalah ...
- Hukum sesuai dengan kesalahannya
 - Nasehat agar dia tidak berbuat lagi
 - Dilaporkan kepada guru agar dia mendapat hukuman
 - Dibiarkan saja, sebab suatu saat ia pasti tidak salah lagi
13. Bila kamu mengalami kegagalan, maka sikapmu yang tepat adalah
- Menyesal dan berjanji tidak akan gagal lagi
 - Menyesal dan berusaha menyalahkan orang lain.
 - Menerima dengan lapang dada dan berusaha bangkit kembali
 - Memarahi orang – orang yang menyebabkan kegagalan itu.
14. Orang yang mudah goyah akan pendiriannya, adalah orang yang
- Tidak mempunyai keteguhan hati
 - Kurang mempunyai pengetahuan yang cukup
 - Mudah beradaptasi
 - Tahu mana yang harus dia pilih.
15. Salah satu kegiatan memelihara persatuan dan kesatuan adalah
- Membantu teman yang sedang kesulitan dalam membayar uang sekolah
 - Bergabung dengan salah satu kelompok bermain untuk mempertahankan lapangan bermain.
 - Mengerjakan tugas bersama – sama
 - Selalu mempunyai pendapat yang sama
16. Contoh tindakan kebebasan yang bertanggung jawab ialah ...
- Membuat lukisan dipagar rumah tetangga
 - Membuat puisitentang pahlawan
 - Membunyikan petasan
 - Membuang sampah pada tempatnya.
17. Tanggung jawab terhadap Masyarakat dapat ditunjukkan dengan melakukan tindakan ...
- Membersihkan selokan di depan rumah sendiri
 - Membuat layang-layang untuk di jual
 - Membuat aquarium yang bisa disimpan dirumah
 - Ikut melaksanakan siskamling
18. Kebebasan harus dapat dipertanggung jawabkan terhadap Nusa dan Bangsa artinya, kebebasan itu harus sesuai dengan ...
- Keinginan pemimpin bangsa

- b. Ajaran agamayang dianut
- c. Pancasila dan UUD 1945
- d. Etika hidupbermasyarakat

19. Menghormati kebebasan orang lain dapat diwujudkan melalui tindakan

.....

- a. Tidak mengganggu orang yang sedang bekerja
- b. Membantu teman mengerjakan PR
- c. Mengembalikan barang yang dipinjam kepada pemiliknya.
- d. Membantu orang tua membuat kandang ayam

20. Semua tindakan manusia harus dapat dipertanggung jawabkan kepada

.....

- a. Orang tua
- b. Para pemimpin bangsa
- c. Orang tua dan guru
- d. Tuhan Yang Maha Esa

Lampiran 4

Data Hasil Belajar PPKn Murid Kelas IVA

No.	Nama Murid	Siklus I		Siklus II	
		Skor	Ket	Skor	Ket
1.	ADR	70	Tuntas	70	Tuntas
2.	AWR	50	Tidak Tuntas	75	Tuntas
3.	ASR	70	Tuntas	100	Tuntas
4.	AH	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas
5.	FZ	70	Tuntas	100	Tuntas
6.	MS	45	Tidak Tuntas	70	Tuntas
7.	MW	55	Tidak Tuntas	100	Tuntas
8.	SC	80	Tuntas	75	Tuntas
9.	SO	45	Tidak Tuntas	100	Tuntas
10.	MA	70	Tuntas	100	Tuntas
11.	IS	70	Tuntas	80	Tuntas
12.	MR	55	Tidak Tuntas	75	Tuntas
13.	MW	55	Tidak Tuntas	90	Tuntas
14.	WN	70	Tuntas	90	Tuntas
15.	FR	45	Tidak Tuntas	70	Tuntas
16.	AS	45	Tidak Tuntas	90	Tuntas
17.	MY	55	Tidak Tuntas	70	Tuntas
18.	DG	70	Tuntas	90	Tuntas
19.	IR	55	Tidak Tuntas	100	Tuntas
20.	AL	70	Tuntas	100	Tuntas
21.	SL	50	Tidak Tuntas	100	Tuntas

19	IR	√	√	√	√	√	√	√	√
20	AL	√	√	√	√	√	√	√	√
21	SL	s	s	√	√	√	√	√	√
22	KRN	√	√	√	√	√	√	√	√
23	PTR	√	√	√	√	√	√	√	√
HADIR		21	22	22	23	23	23	23	23
TIDAK HADIR		2	1	1	-	-	-	-	-

Lampiran 6

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis(√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS I	
		Ya	Tidak
A.	PENDAHULUAN		
	1. Memberi salam	√	
	2. Berdoa	√	
	3. Bertanya jawab tentang pengalaman anak dalam menulis karangan	√	
	4. Murid mendengar penyampaian kompetensi yang ingin dicapai	√	
B.	KEGIATAN INTI		
	1. Guru memberikan apersepsi dengan menggali pengetahuan murid berkaitan dengan materi menulis karangan.		√
	2. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model <i>Snowball Throwing</i> .	√	
	3. Membimbing murid dalam diskusi kelompok.		√

	4. Menyimpulkan sajian materi dan hasil diskusi murid yang telah dilakukan.	√	
C.	KEGIATAN PENUTUP		
	1. Evaluasi	√	
	2. Pemberian pesan-pesan moral	√	
	3. Menutup Pelajaran	√	

Lampiran 7

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Petunjuk:

Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis(√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar!

NO	AKTIVITAS YANG DIAMATI	SIKLUS II	
		Ya	Tidak
A.	PENDAHULUAN		
	1. Memberi salam	√	
	2. Berdoa	√	
	3. Bertanya jawab tentang pengalaman anak dalam menulis karangan	√	
	4. Murid mendengar penyampaian kompetensi yang ingin dicapai	√	
B.	KEGIATAN INTI		
	1. Guru memberikan apersepsi dengan menggali pengetahuan murid berkaitan dengan materi menulis karangan.	√	
	2. Guru menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan model <i>Snowball Throwing</i> .	√	
	3. Membimbing murid dalam diskusi kelompok.	√	

	4. Menyimpulkan sajian materi dan hasil diskusi murid yang telah dilakukan.	√	
C.	KEGIATAN PENUTUP		
	1. Evaluasi	√	
	2. Pemberian pesan-pesan moral	√	
	3. Menutup Pelajaran	√	

Lampiran 8

Lembar Observasi Aktivitas Murid pada Siklus I Pertemuan I
Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan gambar-gambar yang disajikan oleh guru
3. Murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka
4. Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran
5. Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok
6. Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis
7. Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	ADR	√	√	√	√	√		√
2	AWR	√	√					√
3	ASR							
4	AH	√	√	√	√	√	√	√
5	FZ	√	√	√		√		√
6	MS	√	√	√	√	√		
7	MW	√	√				√	√
8	SC	√	√	√	√	√	√	
9	SO	√	√	√		√		
10	MA	√	√	√		√		√
11	IS	√	√	√		√		√
12	MR	√	√		√		√	√
13	MW	√	√					

14	WN	√						√
15	FR	√			√		√	√
16	AS	√	√					√
17	MY	√	√	√		√		√
18	DG	√	√	√		√		√
19	IR	√	√					√
20	AL	√	√					√
21	SL							
22	KRN	√						
23	PTR	√						
Jumlah		21	17	10	6	10	5	15

Lembar Observasi Aktivitas Murid pada Siklus I Pertemuan II

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan gambar-gambar yang disajikan oleh guru
3. Murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka
4. Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran
5. Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok
6. Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis
7. Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	ADR	√	√	√	√	√		√
2	AWR	√	√					√
3	ASR	√						
4	AH	√	√	√	√	√	√	√
5	FZ	√	√	√		√		√
6	MS	√	√	√	√	√		
7	MW	√	√				√	√
8	SC	√	√	√	√	√	√	
9	SO	√	√	√		√		
10	MA	√	√	√		√		√
11	IS	√	√	√		√		√
12	MR	√	√		√		√	√
13	MW	√	√					

14	WN	√						√
15	FR	√			√		√	√
16	AS	√	√					√
17	MY	√	√	√		√		√
18	DG	√	√	√		√		√
19	IR	√	√					√
20	AL	√	√					√
21	SL							
22	KRN	√	√				√	√
23	PTR	√						
Jumlah		22	17	10	6	10	6	16

Lembar Observasi Aktivitas Murid pada Siklus I Pertemuan III

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan gambar-gambar yang disajikan oleh guru
3. Murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka
4. Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran
5. Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok
6. Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis
7. Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	ADR	√	√	√	√	√		√
2	AWR	√	√					√
3	ASR	√						
4	AH	√	√	√	√	√	√	√
5	FZ	√	√	√		√		√
6	MS	√	√	√	√	√		
7	MW	√	√				√	√
8	SC	√	√	√	√	√	√	
9	SO	√	√	√		√		
10	MA	√	√	√		√		√
11	IS	√	√	√		√		√
12	MR	√	√		√		√	√

13	MW	√	√					
14	WN	√						√
15	FR	√			√		√	√
16	AS	√	√					√
17	MY	√	√	√		√		√
18	DG	√	√	√			√	√
19	IR	√	√					√
20	AL	√	√					√
21	SL							
22	KRN	√	√	√			√	√
23	PTR	√	√	√			√	√
Jumlah		22	18	12	6	9	8	17

Lampiran 9

Lembar Observasi Aktivitas Murid pada Siklus II Pertemuan I
Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan gambar-gambar yang disajikan oleh guru
3. Murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka
4. Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran
5. Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok
6. Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis
7. Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	ADR	√	√	√	√	√	√	√
2	AWR	√	√				√	√
3	ASR	√						
4	AH	√	√	√	√	√	√	√
5	FZ	√	√	√		√	√	√
6	MS	√	√	√	√	√	√	√
7	MW	√	√				√	√
8	SC	√	√	√	√	√	√	√
9	SO	√	√	√		√	√	√

10	MA	√	√	√		√	√	√
11	IS	√	√	√		√	√	√
12	MR	√	√	√	√		√	√
13	MW	√	√	√			√	√
14	WN	√	√	√			√	√
15	FR	√	√	√	√		√	√
16	AS	√			√			
17	MY	√	√	√	√		√	√
18	DG	√	√	√	√		√	√
19	IR	√	√		√		√	√
20	AL	√	√				√	√
21	SL	√	√		√		√	√
22	KRN	√	√	√	√		√	√
23	PTR	√	√	√			√	√
Jumlah		23	21	16	12	8	21	21

Lembar Observasi Aktivitas Murid pada Siklus II Pertemuan II

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan gambar-gambar yang disajikan oleh guru
3. Murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka
4. Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran
5. Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok
6. Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis
7. Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	ADR	√	√	√	√		√	√
2	AWR	√	√				√	√
3	ASR	√						
4	AH	√	√	√	√		√	√
5	FZ	√	√	√		√	√	√
6	MS	√	√	√	√	√	√	√
7	MW	√	√	√			√	√
8	SC	√	√	√	√	√	√	√
9	SO	√	√	√		√	√	√

10	MA	√	√	√		√	√	√
11	IS	√	√	√			√	√
12	MR	√	√	√	√		√	√
13	MW	√	√	√			√	√
14	WN	√	√	√			√	√
15	FR	√	√	√	√		√	√
16	AS	√	√		√		√	√
17	MY	√	√	√	√		√	√
18	DG	√	√	√	√		√	√
19	IR	√	√	√	√		√	√
20	AL	√	√	√			√	√
21	SL	√	√	√	√		√	√
22	KRN	√	√	√	√		√	√
23	PTR	√	√	√			√	√
Jumlah		23	22	20	12	5	21	21

Lembar Observasi Aktivitas Murid pada Siklus II Pertemuan III

Berilah tanda (√) jika murid melaksanakan indikator dibawah ini!

Aspek Yang Diamati

1. Murid yang hadir pada saat pembelajaran
2. Murid yang memperhatikan gambar-gambar yang disajikan oleh guru
3. Murid yang mengajukan tanggapan / komentar kepada kelompok lain saat mempersentasikan hasil kerjasama mereka
4. Murid yang bertanya pada saat proses pembelajaran
5. Murid yang meminta bimbingan guru saat pembentukan kelompok
6. Murid yang mengajukan diri mengerjakan soal di papan tulis
7. Murid yang bekerjasama dan berpartisipasi dalam kelompok

NO	NAMA MURID	INDIKATOR YANG DIAMATI						
		1	2	3	4	5	6	7
1	ADR	√	√	√	√		√	√
2	AWR	√	√	√			√	√
3	ASR	√	√	√			√	√
4	AH	√	√	√	√		√	√
5	FZ	√	√	√			√	√
6	MS	√	√	√	√	√	√	√
7	MW	√	√	√			√	√
8	SC	√	√	√	√	√	√	√
9	SO	√	√	√		√	√	√

10	MA	√	√	√		√	√	√
11	IS	√	√	√			√	√
12	MR	√	√	√	√		√	√
13	MW	√	√	√			√	√
14	WN	√	√	√			√	√
15	FR	√	√	√	√		√	√
16	AS	√	√	√	√		√	√
17	MY	√	√	√	√		√	√
18	DG	√	√	√	√		√	√
19	IR	√	√	√	√		√	√
20	AL	√	√	√			√	√
21	SL	√	√	√	√		√	√
22	KRN	√	√	√	√		√	√
23	PTR	√	√	√	√		√	√
Jumlah		23	23	23	14	4	23	23

Lampiran 10

Media Gambar Cetak Gambar 1 Tema Hak Anggota Keluarga



Hak anak mendapatkan pendidikan yang layak

Hak ibu mendapatkan rasa aman dari ayah



Gambar 2 Tema Kewajiban Anggota Keluarga





Gambar 3 Tema Hak dan Kewajiban Siswa di Sekolah





Gambar 4 Tema Hak dan Kewajiban Siswa di Masyarakat





Lampiran 11

Dokumentasi

Mengecek Kehadiran Murid, Rabu 7/02/2024



Menjelaskan Materi Pelajaran, Rabu 7/02/2024



Menjelaskan Materi Pelajaran Dengan Menggunakan Media Gambar, Rabu 7/02/2024



Pembagian Murid Secara Berkelompok, Senin 12/02/2024



Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, Senin 19/02/2024



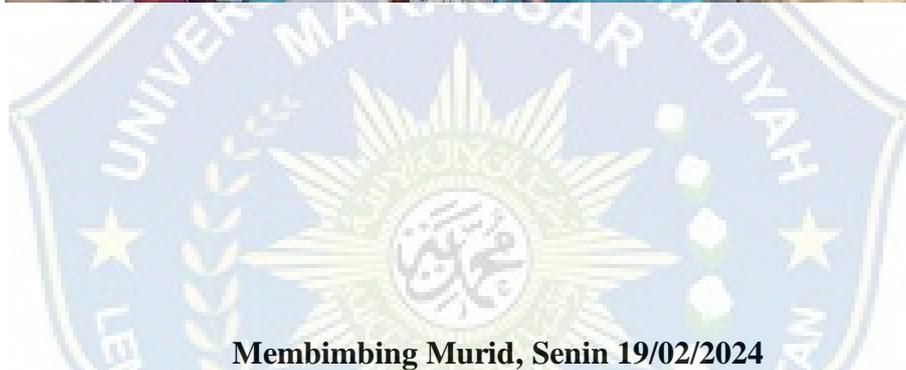
Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, Senin 19/02/2024



Penggunaan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*, Senin 19/02/2024



Membimbing Murid, Senin 19/02/2024



Membimbing Murid, Senin 19/02/2024



Murid Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompoknya, Sabtu 24/02/2024



Murid Mempresentasikan Hasil Kerja Kelompoknya, Sabtu 24/02/2024



Bersama Wali Kelas IVA, Sabtu 24/02/2024



Lampiran 12





PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor : **9236/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.
 Lampiran : - Walikota Makassar
 Perihal : **Izin penelitian**

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 4070/05/C.4-VIII/IV/1445/2024 tanggal 22 April 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **NUZALIA**
 Nomor Pokok : **105401134820**
 Program Studi : **Pendidikan Guru Sekolah Dasar**
 Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**
 Alamat : **Jl. Sir Alauddin No. 259, Makassar**

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN SNOWBALL
 THROWING BERBANTUAN MEDIA GAMBAR PADA MURID KELAS IVA SDN SUDIRMAN III
 KOTA MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **25 April s/d 25 Juni 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada Tanggal 22 April 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**
 Nip : **19750321 200312 1 008**

Tembusan Yth
 1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
 2. Peninggal.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nuzulia
Nim : 105401134820
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	19 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	0 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperlunya.

Makassar, 21 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



BAB I Nuzalia 105401134820

ORIGINALITY REPORT

8%	7%	7%	10%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.unm.ac.id Internet Source	3%
3	repository.umsu.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes On Exclude matches < 2%
 Exclude bibliography On

BAB II Nuzalla 105401134820

ORIGINALITY REPORT

19%	16%	9%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.unpas.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
3	repository.usd.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Universitas Negeri Medan Student Paper	2%
5	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	2%
6	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to National University of Singapore Student Paper	1%
9	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%

BAB III Nuzalia 105401134820

ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX

6%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to Yonkers High School

Student Paper

2%

2

Submitted to Federal University of Technology

Student Paper

2%

3

Submitted to University of Wollongong

Student Paper

2%

Exclude quotes

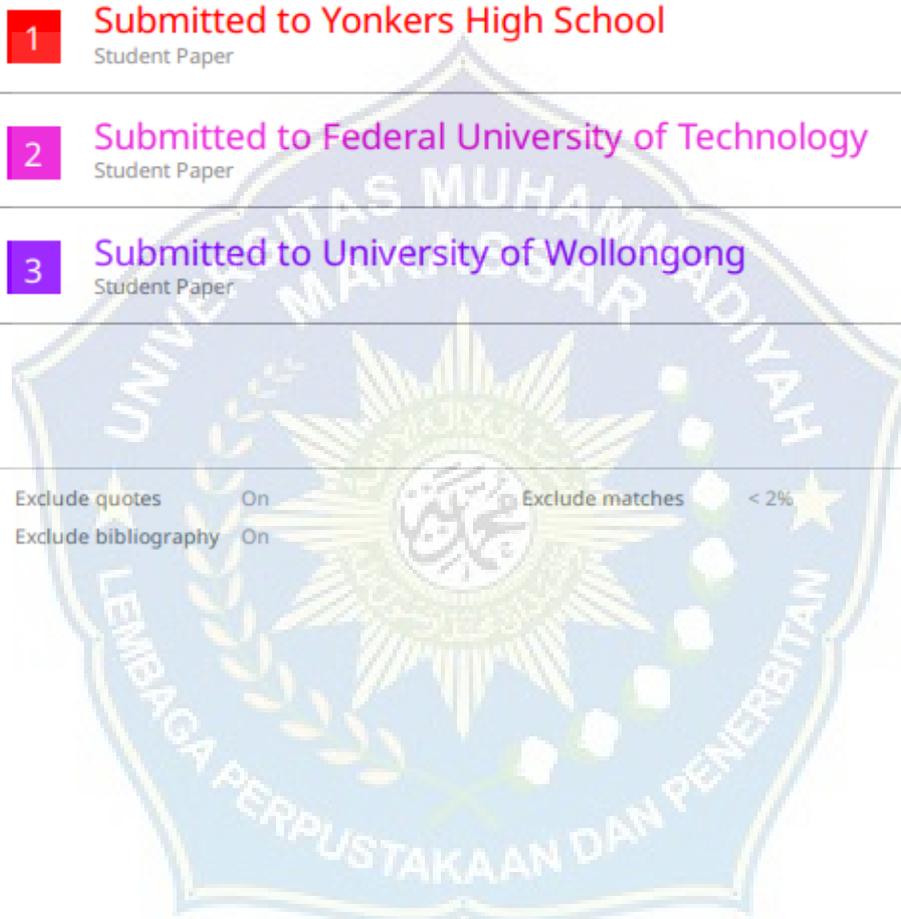
On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB IV Nuzalia 105401134820

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

On

Exclude matches

< 2%

Exclude bibliography

On



BAB V Nuzalia 105401134820

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off



RIWAYAT HIDUP



Nuzalia, lahir di Banda Neira pada tanggal 17 April 2001. Anak kedua dari 3 bersaudara pasangan Guana Lamahana dan Halimah. Penulis memasuki sekolah dasar di SD Inpres Saramon Biak Kota pada tahun 2007 dan selesai pada Tahun 2013, melanjutkan pendidikan pada jenjang lanjutan tingkat pertama di SMP Negeri 1 Biak Kota pada tahun 2013 dan tamat pada tahun 2016 .kemudian melanjutkan pendidikan keningkat menengah atas di SMA Negeri 1 Biak Kota pada tahun 2016 dan tamat pada tahun 2019. Pada tahun 2020 penulis kuliah di Universitas Muhammadiyah Makassar pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar (PGSD S1) sampai sekarang.

Berkah rahmat Allah Swt dan iringan doa dari kedua orang tua saya ,dan keluarga tercinta serta orang terkasih,serta seperjuangan di bangku kuliah. Pada tahun 2024 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil belajar PPKN melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* Berbantuan Media Gambar Pada Murid Kelas IVA SDN Sudirman III Kota Makassar”**.